

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA ANAK
DI GRIYA AL-QUR'AN AL-MANAR PONOROGO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



**Oleh:
CANTIKA MILA SONIYA
NIM: 201180478**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2022**

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Soniya, Cantika Mila. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah bentuk penilaian akhir di Griya Al-Qur'an Al-Manar untuk mengetahui keberhasilan anak dalam belajar Al-Qur'an. Kemampuan anak di dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan keluarga serta minat belajar. Jika di dalam lingkungan keluarga anak tidak terjadi pembiasaan untuk menghafal dan mencintai Al-Qur'an dengan baik maka akan berdampak pada kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak yang menurun. Pada minat belajar berlaku jika anak tidak memiliki minat belajar tinggi dalam menghafal Al-Qur'an maka kemampuan menghafal akan menurun. Fakta tersebut terjadi di TPQ Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo yang mana terdapat 12 dari 78 anak atau 15% yang masuk kategori nilai C yaitu berada dalam rentang nilai kurang dari 80 pada hasil penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/ 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo, (2) mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo, (3) mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitiannya *ex post facto* yang datanya berupa angka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak didik di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo yaitu sejumlah 102 anak. Pada penelitian ini peneliti memilih teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yang diperoleh 78 anak sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian di dapatkan (1) lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar. Berdasarkan analisis data $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,132 dan t_{tabel} 1,992. Serta diperoleh pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 46,5% sisanya 53,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. (2) minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar. Berdasarkan analisis data $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh nilai sebesar 9,785 dan t_{tabel} 1,992. Serta diperoleh pengaruh minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 55,7% sisanya 44,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. (3) lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Quran Al-Manar. Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ diperoleh nilai sebesar nilai F_{hitung} 64,090 dan besar F_{tabel} 3,12. Serta diperoleh nilai lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu sebesar 0,631. Besarnya prosentase pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 63,1% sisanya 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Cantika Mila Soniya
NIM : 201180478
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Dr. Ju'subaidi, M.Ag.
NIP. 196005162000031001

Tanggal, 13 September 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 19730625003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Cantika Mila Soniya
NIM : 201180478
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Oktober 2022

Ponorogo, 17 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si

Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd

Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cantika Mila Soniya
NIM : 201180478
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021/ 2022

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 September 2022

Penulis,



Cantika Mila Soniya

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cantika Mila Soniya

NIM : 201180478

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

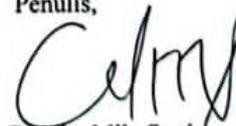
Judul : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA ANAK
DI GRIYA AL-QUR'AN AL-MANAR PONOROGO TAHUN AJARAN
2021/ 2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 10 November 2022

Penulis,



Cantika Mila Soniya

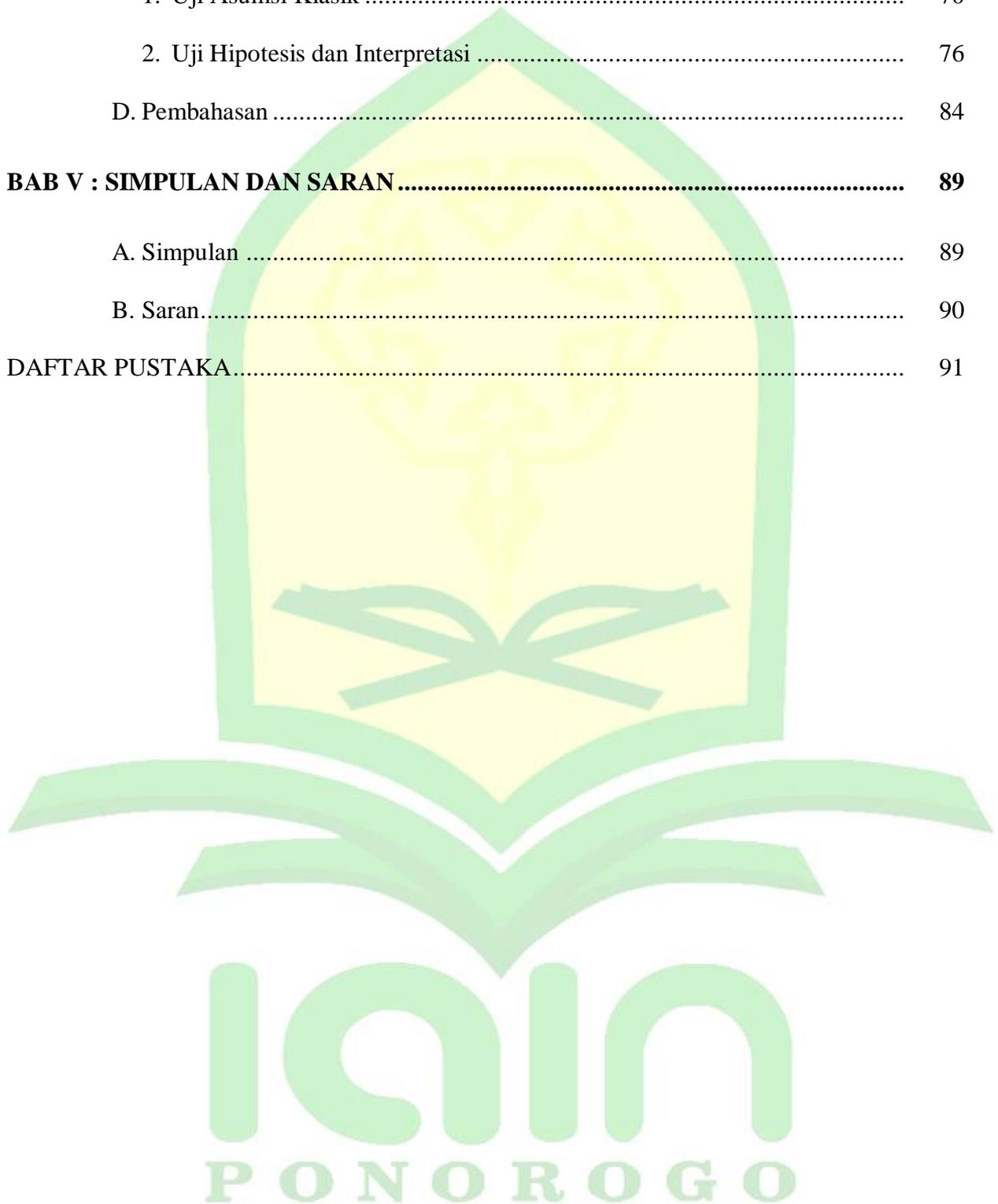
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Lingkungan Keluarga.....	8
a. Pengertian Lingkungan.....	8
b. Pengertian Keluarga	9
c. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	10
d. Fungsi Lingkungan Keluarga.....	11
e. Indikator dari Lingkungan Keluarga	12
2. Minat Belajar	14

a. Pengertian Minat Belajar	14
b. Macam-macam Minat Belajar	15
c. Sebab-sebab Timbulnya Minat dalam Belajar	16
d. Indikator Minat Belajar	18
3. Kemampuan Menghafal	19
a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	19
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	21
c. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an	22
d. Indikator Menghafal Al-Qur'an	26
e. Kriteria Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an	26
4. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan Penelitian	34
2. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
1. Variabel Independen	36
2. Variabel Dependen	37

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Teknik Pengumpulan Data.....	37
a. Kuosioner	38
b. Dokumentasi.....	39
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Validitas dan Reliabilitas.....	41
1. Validitas	41
2. Reliabilitas	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Asumsi Klasik	47
2. Uji Hipotesis	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
1. Sejarah Berdirinya Griya Al-Qur'an Al-Manar	55
2. Visi, Misi, dan Tujuan Griya Al-Qur'an Al-Manar	56
3. Sekretariat Griya Al-Qur'an Al-Manar	57
4. Struktur Organisasi Griya Al-Qur'an Al-Manar	57
5. Letak Gegografis Griya Al-Qur'an Al-Manar	57
6. Keadaan Pengajar, Santri, Sarana, dan Prasarana Griya Al-Qur'an Al-Manar.....	58
B. Deskripsi Statistik	58
1. Deskripsi Data tentang Lingkungan Keluarga Griya Al-Qur'an Al-Manar	58
2. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Griya Al-Qur'an Al-Manar.....	62
3. Deskripsi Data tentang Kemampuan Menghafal Anak Griya Al-Qur'an	

Al-Manar.....	66
C. Inferensial Statistik	70
1. Uji Asumsi Klasik	70
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	76
D. Pembahasan	84
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	89
A. Simpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang fungsinya sebagai pedoman hidup berisikan tentang perintah, larangan, peringatan, ancaman, kabar gembira, petunjuk, kisah penuh, dan hikmah. Pedoman hidup disini bukan hanya untuk sekelompok umat disaat Al-Qur'an diturunkan, tetapi untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman.¹

Peran Al-Qur'an ialah sebagai petunjuk bagi umat Islam sampai akhir zaman.² Maka, perlu untuk selalu menjaga dan memelihara keaslian serta kemurnian Al-Qur'an agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an. Membumikan Al-Qur'an disini dimaknai sebagai upaya sistematis dan terarah dalam mempertahankan nilai-nilai Al-Qur'an agar tetap hidup dan bertahan di tengah-tengah masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an ialah dengan menghafalnya. Menghafal menurut Zuhairini dan Ghofir ialah sebuah metode yang berfungsi untuk mengingat ulang sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa aslinya.³ Maka, dapat disimpulkan bahwa menghafal ialah sebuah upaya yang dilakukan untuk mengulang-ulang suatu bacaan yang pernah dibaca sebelumnya, kaitannya dengan Al-Qur'an ialah mengulang-ulang atau memuroja'ah ayat-ayat Al-Qur'an sebagai usaha untuk menjaga kesucian ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak pudar oleh zaman yang semakin berkembang.

¹ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tadzhib Al-Akhlak* 5, no. 1 (2020), 95.

² Marliza Oktapiani.

³ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan," *Darajat: Jurnal PAI* 1, no. 1 (2018), 83.

Kegiatan menghafal memiliki taraf kesulitan tersendiri bagi tiap-tiap individu, ada yang dengan cepat menghafal dalam waktu singkat adapun yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menghafal. Maka, untuk mengatasi hal tersebut kemampuan menghafal dapat ditingkatkan dengan pembiasaan pada anak untuk selalu membaca, menulis, dan memahami.⁴ Hafalan yang disertai dengan pengertian dapat memudahkan untuk memahami nilai-nilai Al-Qur'an dalam diri anak sehingga akan mampu terwujudnya perbuatan atau tingkah laku anak yang sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an.

Kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam menghafal yaitu meliputi kesehatan, psikologis, kecerdasan, motivasi, usia, dan minat. Faktor eksternal dari kemampuan menghafal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan belajar, dan metode.⁵

Kegiatan menghafal Al-Qur'an telah dilaksanakan sejak masa Rasulullah SAW. Hal ini dilakukan oleh para sahabat sesuai anjuran Nabi Muhammad SAW sebagai upaya dalam menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Hal ini terus terjadi hingga masa saat ini dimana banyak sekolah-sekolah baik formal maupun nonformal dan perguruan tinggi yang memiliki program bagi siswa dan mahasiswanya untuk menghafal Al-Qur'an. Penanaman cinta Al-Qur'an perlu dimasukkan dalam pembelajaran yang di dasarkan pada tujuan pendidikan Islam, yang mana ketika peserta didik dekat dengan Al-Qur'an yaitu mampu membaca, menghafal, sampai pada tingkatan mengamalkan isi kandungannya maka diharapkan dapat membentuk kepribadian muslim yang ideal.⁶

Berkaitan dengan kegiatan pembiasaan dalam menghafal peran orang tua memiliki andil yang besar dimana peran orang tua ialah sebagai sekolah pertama bagi anak-anak mereka.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 130.

⁵ Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *AL-IDRAK: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2021), 97-98.

⁶ Hendi Herdiansyah, 92.

Anak memiliki waktu belajar lebih panjang dan lama durasinya dengan orang tua atau keluarga mereka jika dibandingkan dengan belajar di sekolah formal maupun nonformal. Maka, peran orang tua disini sangatlah penting dalam menanamkan pembiasaan-pembiasaan pada anak baik itu berkaitan dengan aspek afektif maupun kognitif.⁷

Keluarga adalah lingkungan yang memiliki peranan penting di dalam mencetak generasi masa depan yang terpelajar dan terdidik, karena pendidikan keluarga adalah investasi masa depan dimana dalam usahanya yaitu untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang di dalamnya terdapat proses mengembangkan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antar potensi individu, kelompok dan masyarakat luas.⁸ Maka, disini dapat dimaknai bahwa tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh interaksi dan kebiasaan yang terjadi antara anak dengan keluarganya khususnya kedua orang tuanya. Maka, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah pemegang kendali serta tanggung jawab penuh terhadap pendidikan awal anak.

Melihat peran keluarga sebagai sekolah pertama bagi seorang anak maka keluarga erat kaitannya dalam menumbuhkan rasa suka yang disertai semangat keinginan untuk belajar bagi anak sejak kecil atau disebut dengan minat belajar. Kebiasaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga tentu memiliki pengaruh terhadap kecenderungan rasa suka pada anak. Anak terbiasa melihat, mengamati, mendengar, kemudian melakukan apa yang keluarganya biasa lakukan.⁹ Sehingga, kecenderungan dari melakukan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan keluarga akan menular pada anak yang kemudian menimbulkan rasa suka.

Rasa suka menurut Slameto disebut sebagai minat, yaitu rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas secara lebih yang mana pada dasarnya ialah menerima terhadap suatu hubungan yang terjadi antara apa yang ada di dalam diri dengan sesuatu diluar

⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Cetakan Ke-3 (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2013), 42.

⁸ Nazarudin, *Pendidikan Keluarga: Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam* (Palembang: Noer Fikri, 2019), 65.

⁹ Muzakkir, "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 1 (2017), 149.

diri.¹⁰ Maka, artinya rasa suka dan tertarik terhadap sesuatu tersebut selain berasal dari dalam diri anak yang memiliki keinginan hati untuk menyukai sesuatu juga terdapat faktor luar yang mempengaruhi, contoh mudahnya adalah berasal dari keluarga yang merupakan lingkungan terdekatnya.

Griya Al-Qur'an Al-Manar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang pendidikan Al-Qur'an. Lembaga ini berada di bawah naungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Kegiatan yang terdapat pada Griya Al-Qur'an Al-Manar meliputi baca tulis Al-Qur'an, dan memiliki program unggulannya yaitu hafalan bagi anak-anak didiknya. Akan tetapi berdasarkan hasil penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 terdapat 12 dari 78 anak atau 15% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu pada angka 80 dalam kemampuan menghafalnya.

Berdasarkan studi awal problem permasalahan di Griya Al-Qur'an Al-Manar masih terdapat beberapa anak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam hafalannya. Maka, perlunya dilakukan kajian penelitian yang mendalam untuk memecahkan problem tersebut dengan mengangkat tema penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022"

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah fenomena-fenomena yang terjadi dari objek penelitian yang akan diteliti. Dari fenomena-fenomena tersebut harus diidentifikasi sehingga akan membentuk sebuah variabel-variabel. Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat peneliti identifikasi yaitu:

1. Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak masih rendah.

¹⁰ Noor Komari Pertiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015), 88.

2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi sehingga evaluasi masalah dalam penelitian ini dapat terfokus dan tepat pada sasaran yang diharapkan. Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan waktu maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo?
2. Apakah minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo?
3. Apakah lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo.

2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti khususnya yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan minat belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak.
- b. Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu pendidikan melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan terutama yang berhubungan dengan lingkungan keluarga dan minat belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan minat belajar dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang kuat terhadap para orang tua bahwa mereka memiliki tanggung jawab serta andil peran yang begitu besar di dalam mendidik anak-anak mereka.

b. Bagi TPQ Griya Al-Qur'an Al-Manar

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam upaya meningkatkan minat belajar dan kemampuan menghafal anak-anak.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru di dalam memahami pentingnya pendidikan dari lingkungan keluarga dan minat belajar yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal pada anak.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini akan disajikan menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau kajian pustaka memuat uraian tentang kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Pada bab ketiga atau metode penelitian memuat secara rinci mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Pada bab keempat atau hasil penelitian dan pembahasan memuat deskripsi statistik, inferensial statistik yang meliputi uji asumsi, uji hipotesis, dan interpretasi, serta pembahasan.

Pada bab kelima atau simpulan dan saran akan memuat tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, jadwal penelitian, dan matrik judul penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan menurut Dalyono ialah sejatinya segala hal mencakup material serta stimulus dimana hal tersebut berasal dari dalam maupun dari luar individu, yang mana hal ini dapat bersifat fisiologis, psikologis atau sosio kulturual.¹ Menurut Sartain, lingkungan diartikan sebagai segala kondisi yang terjadi di dunia ini dimana cara-cara tertentu memiliki pengaruh terhadap tingkah laku, tumbuh dan kembang atau *life processes*, namun terkecuali gen-gen. Sartain juga membagi lingkungan menjadi tiga bagian penting, yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan Alam dan Luar (*External or Physical Environment*)

Lingkungan alam dan luar ialah segala hal yang terdapat di dunia ini namun terkecuali manusia atau segala hal yang ada di luar manusia. Misalnya, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan.

2) Lingkungan Dalam (*Internal Environment*)

Lingkungan dalam ialah segala hal yang ada dalam diri manusia, yang mana dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik manusia.

¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Cetakan Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), 267.

3) Lingkungan Sosial (*Sosial Environment*)

Lingkungan sosial ialah semua orang yang berada disekitar kita dan mereka mampu memberikan pengaruh pada kita baik itu secara langsung (keluarga, teman, masyarakat sekitar) maupun tidak langsung (media sosial dan buku).²

Maka, berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan dapat dimaknai sebagai segala hal yang dapat mempengaruhi tingkah laku, keadaan psikis, dan budaya. Baik itu berasal dari dalam maupun dari luar individu yang kemudian memiliki dampak pada pertumbuhan dan perkembangan individu. Jadi, dari kesimpulan di atas lingkungan merupakan suatu tempat bagi individu menerima perlakuan terhadap dirinya dengan pembiasaan-pembiasaan yang terjadi dimana bila hal ini dikaitkan dengan penelitian ini maka lingkungan merupakan sebuah wadah atau tempat bagi anak-anak untuk menerima segala perlakuan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya.

b. Pengertian Keluarga

Keluarga menurut Duvall dan Logan diartikan sebagai sekumpulan orang yang diikat oleh sebuah perkawinan yang sah, dimana hasil dari perkawinan ini terjadi proses kelahiran, atau pengadopsian yang mana hal ini memiliki tujuan untuk menciptakan, usaha mempertahankan budaya, upaya peningkatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan juga sosial dari setiap anggota keluarga.³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan keluarga sebagai sebuah kata yang digunakan untuk menyebut ibu, bapak, dan anak-anaknya ataupun orang seisi rumah yang menjadi

² Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 267-268.

³ Yufriawati, *et al.*, *Pendidikan Keluarga Di Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 9.

tanggungannya dan masuk dalam satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.⁴

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa keluarga diartikan sebagai unit terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.⁵ Maka, dari uraian di atas mengenai pengertian keluarga dapat dimaknai bahwa keluarga ialah satuan terkecil di dalam masyarakat dimana dalam keluarga ini diikat oleh perkawinan yang sah terdiri dari ayah, ibu, anak dan orang-orang seisi rumah yang memiliki kekerabatan sedarah.

c. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menurut Hasan Langgulung dikatakan sebagai institusi pertama dan utama terhadap proses perkembangan seorang individu. Artinya keluarga adalah sekolah pertama dan utama sebagai peletak dasar pendidikan bagi seorang anak sebelum melanjutkan pada pendidikan formal dan membaaur dalam kehidupan bermasyarakat.⁶ Orang tua berperan sebagai pendidik untuk anak-anak mereka dengan lembaga sekolahnya disebut dengan keluarga. Disinilah anak-anak sejak awal masa kehidupannya akan berada di tengah-tengah ibu dan bapaknya atau keluarganya. Anak-anak itu akan belajar tentang dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang akan tertanam dengan kuat sejak anak berada di tengah-tengah keluarganya.⁷

3. ⁴Muhamad Ilyas, et al., "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Al-Quran," *Jurnal TAWAZUN* 11, no. 2 (2018),

⁵ Muhamad Ilyas, et al.

⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, 218.

⁷ Ramayulis.

Maka, dilihat dari peran orang tua dalam penjabaran di atas, orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anak mereka dalam aspek afektif dan juga menanamkan pendidikan akal. Peran keluarga juga tidak luput dari tanggung jawab pendidikan emosi serta kejiwaan anak, keteladanan, akhlak mulia, dan membawa iklim kondusif di dalam membiasakan hidup sesuai tuntunan agama.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah sebuah tempat bagi individu menerima untuk pertama kalinya segala hal yang ada di dunia ini, dimana ia belajar dengan melihat, mengamati, mendengar, mengimitasi apapun yang terjadi disekitarnya dimana hal-hal tersebut ia terima dari ibu, ayah, dan semua orang yang berada di dalam sebuah kelompok kecil yang disebut keluarga.

d. Fungsi Lingkungan Keluarga

Keluarga dalam tanggung jawab terhadap anak-anaknya memiliki fungsi sebagai berikut yaitu:

- 1) Keluarga memiliki peranan untuk memelihara serta membesarkan anak-anak mereka.
- 2) Keluarga memiliki peranan untuk menjamin kesehatan serta melindungi jiwa dan raga anak-anak mereka.⁹
- 3) Keluarga memiliki peranan sebagai yang membentuk serta membenahi moralitas, sosial dan emosional anak, baik dari sikap, perkataan, tingkah laku, dan pekerjaannya.¹⁰
- 4) Keluarga sebagai penumbuh dalam aspek jasmani dan rohani anak-anak mereka.
- 5) Keluarga memiliki peranan untuk mendidik anak-anak mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan dan juga keterampilan di dalam mempertahankan diri yang

⁸ Ramayulis, 219.

⁹ Hasbi Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XII, no. 2 (2012), 253.

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cetakan Ke-13 (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 39.

berguna untuk mengarungi kehidupan serta menanamkan dasar-dasar kesadaran sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari sifat saling membutuhkan antar sesama.

- 6) Keluarga memiliki peranan untuk memberikan bekal pendidikan agama pada anak-anak mereka dimana hal ini merupakan paling penting karena akan menghantarkan pada kebahagiaan dunia dan akhirat anak-anak mereka.¹¹

e. Indikator dari Lingkungan Keluarga

Keluarga ialah tempat anak belajar untuk yang pertama kalinya. Karena kehidupan anak sebagian besarnya berada dalam lingkup keluarga, dimana hasil dari pendidikan pertama dan utama inilah didikan dan bimbingan keluarga memiliki pengaruh yang besar pada anak. Menurut Slameto terdapat beberapa hal dari lingkungan keluarga yang dapat memberikan pengaruh pada anak yaitu:¹²

1) Cara Orang Tua Mendidik

Orang tua adalah arah utama penentu dari pendidikan pertama bagi anaknya. Secara kodrati dan alami hubungan antara orang tua dan anak akan memberikan ikatan yang memiliki sifat menggantungkan diri dari seorang anak kepada orang tua.¹³ Maka, dari sifat ketergantungan itulah anak akan menerima apapun yang ia dapat dari orang tuanya yang mana hal ini akan menjadi kebiasaan berulang-ulang dimana dikemudian hari seiring berkembangnya anak akan membentuk watak, sifat dan karakter anak.

2) Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga ini ialah kaitannya dengan hubungan antara anak dan bapak ibu, adik dengan kakak atau antara anggota keluarga lainnya yang mana

¹¹ Hasan Baharudin, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Telaah Epistemologis," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016), 101-104.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60.

¹³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 32.

di dalam lingkungan keluarga yang meliputi komunikasi, hubungan kasih sayang, keharmonisan keluarga, ketenangan, ketentraman, dan iklim kondusif dalam keluarga. Hal ini mendasari bahwa keluarga yang iklim keluarganya kurang baik misal sering terjadi pertengkaran, perselisihan, dan gaduh akan turut memberikan dampak negatif bagi anak. Dampak yang dapat ditimbulkan misalnya anak merasa bosan dirumah, semangat belajarnya rusak, dan menjadi pribadi yang suka membantah dan susah diatur. Berbeda dengan keluarga yang iklim keluarganya kondusif, harmonis, penuh cinta kasih antar sesama anggota keluarga. Anak-anak yang berada di dalam keluarga ini cenderung memiliki pribadi yang ceria dan kuat, serta memiliki dorongan belajar yang baik.

3) Suasana Rumah Tangga

Suasana rumah tangga ini erat kaitannya dengan iklim dalam kehidupan keluarga sebagai hasil dari hubungan antar anggota keluarga. Ketika hubungan antar anggota keluarga baik dan harmonis maka suasana di dalam keluarga tersebut tentu akan baik. Sebaliknya ketika hubungan antar anggota tidak baik maka suasana di dalam keluarga tersebut juga turut akan tidak baik.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi ini berkaitan dengan kesejahteraan di dalam kehidupan keluarga. Anak yang berasal dari lingkungan keluarga berada, memiliki kemudahan fasilitas di dalam belajarnya, dan terpenuhi kebutuhannya akan memiliki intensitas belajar yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang kesulitan dalam ekonominya.

5) Perhatian Orang Tua

Perhatian dari orang tua memiliki dampak yang besar terhadap proses belajar anak. Orang tua hendaknya memberikan dorongan, motivasi, semangat, dan rangsangan yang baik dalam mendidik anak-anak mereka. Sehingga akan

memunculkan energi yang berasal dari dalam diri anak untuk mau berjuang menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang ia hadapi dan terus belajar hal-hal baru.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Latar belakang disini dimaknai sebagai kebiasaan yang terjadi di lingkungan keluarga serta tingkat pendidikan dari orang tua akan berdampak pada relasi dan peran-peran anggota keluarga.¹⁴

Maka, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sebuah tempat bagi individu menerima untuk pertama kalinya segala hal yang ada di dunia ini, dimana ia belajar dengan melihat, mengamati, mendengar, mengimitasi apapun yang terjadi disekitarnya. Sehingga, dengan adanya pengulangan dari yang ia terima akan mampu membentuk kebiasaan pada anak. Kaitannya dengan penelitian ini maka lingkungan keluarga anak memiliki peran untuk membentuk anak dalam kebiasaannya sehari-hari di rumah untuk mencintai dan menghafal Al-Qur'an dimana waktu keluarga memiliki durasi terpanjang dalam belajar. Sehingga, ketika orang tua mampu membiasakan menghafal Al-Qur'an di rumah dengan baik tentu kemampuan anak di dalam menghafal Al-Qur'an akan semakin baik.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat secara bahasa dimaknai sebagai upaya dan kemampuan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Secara istilah minat diartikan sebagai keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal yang diminati.¹⁵

Minat menurut Slameto diartikan sebagai suatu rasa dan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa adanya perintah atau suruhan dari luar diri individu.¹⁶ Higlar berpendapat

¹⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender...*, 42.

¹⁵ Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar," *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018), 25.

bahwa minat ialah suatu proses yang tetap guna memperhatikan serta memfokuskan diri terhadap sesuatu yang disukainya dengan perasaan yang senang dan puas.¹⁷

Kaitannya dengan proses belajar menurut Marimba minat belajar ialah kecenderungan jiwa guna mendapatkan sesuatu sebagai akibat dari perasaan tertarik untuk belajar, yang ditandai dengan perasaan senang.¹⁸ Maka, minat belajar adalah ketertarikan anak di dalam mempelajari suatu materi atau bidang tertentu dimana dibersamai dengan rasa suka yang timbul dari dalam hatinya sendiri tanpa adanya pengaruh suruhan atau perintah dari orang lain atau hal-hal yang diluar dirinya.

Adanya keinginan yang lebih dan rasa suka akan menimbulkan sikap tekun dan ulet pada anak ketika mempelajari hal tersebut. Ketika minat itu sudah tinggi anak akan tetap mempelajarinya berulang-ulang walaupun ia menemui kesulitan sekalipun.¹⁹ Tentu saja hal ini akan membawa dampak yang positif bagi anak di dalam proses belajar karena anak akan memiliki kecenderungan sifat pantang menyerah dan tidak mudah bosan di dalam belajar.

b. Macam-macam Minat

Berdasarkan orang dan kesukaannya terhadap hal-hal yang ia lakukan atau kegiatannya, minat dibagi menjadi enam kategori yaitu:²⁰

1) Realistis

Individu yang memiliki kecenderungan minat realistik ini ialah mereka yang berpikir secara praktis akan tetapi kurang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Akibat karakternya yang demikian mereka umumnya

¹⁶ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang," *Jurnal Tunas Bangsa* 2, no. 2 (2016), 44.

¹⁷ Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar.," 25.

¹⁸ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen* 2, no. 2 (2017), 190.

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cetakan Ke-15 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 122.

²⁰ Djaali, 122-124.

kurang menyukai hubungan sosial dan lebih menyukai sesuatu yang konkret, normal, dan konsisten.

2) *Investigatif*

Individu yang memiliki kecenderungan minat investigatif ini ialah mereka yang memiliki orientasi ke arah bidang keilmuan. Mereka ini umumnya bersifat suka bekerja sendirian (asosial), memiliki dorongan yang kuat untuk memahami ilmu-ilmu alam, dan bersifat selalu ingin tahu.

3) *Artistik*

Individu yang memiliki kecenderungan minat artistik ini umumnya menyukai hal-hal tidak terstruktur, bebas, memiliki daya kreativitas tinggi dalam bidang seni dan musik.

4) *Sosial*

Individu tipe ini ialah mereka yang mudah bergaul, memiliki jiwa kemanusiaan tinggi, suka bekerja secara berkelompok, dan kemampuan verbal yang bagus.

5) *Enterprising*

Individu tipe ini memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, kemampuan verbal yang tinggi, sangat aktif, dan memiliki kemampuan mempengaruhi lawan bicara dengan baik.

6) *Konvensional*

Individu tipe ini cenderung menyukai lingkungan yang tertib, komunikasi verbal baik, menyukai tugas atau hal-hal yang terstruktur jelas, efisien, praktis, patuh dan tenang.

c. Sebab-sebab Timbulnya Minat dalam Belajar

Minat ialah sesuatu hal yang tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian. Ketika mengerjakan sesuatu yang sulit dimana membutuhkan perhatian yang besar, dan

ketika itu juga mampu melakukan dan melalui tugas dengan baik maka akan timbul pandangan pada individu bahwa ia mampu menguasainya. Sehingga, disinilah minat tersebut akan tumbuh dan berkembang sepanjang hayat.²¹ Begitu juga dalam proses belajar, guru memiliki peranan untuk menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Berikut penjelasan sebab-sebab dari timbulnya minat secara rinci yaitu:

1) Menguasai Bahan dan Materi

Seorang guru atau pendidik harus menguasai materi yang disampaikan pada anak didiknya. Sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu pedagogis yaitu kemampuan penguasaan materi dan ilmu-ilmu yang ia ajarkan.²² Ketika seorang guru mampu menguasai materi yang ia ajarkan, maka akan memudahkan siswa untuk menerima ilmu tersebut. Sebagai timbal baliknya siswa akan merasa senang dan dapat menguasai bidang keilmuan tersebut dengan mudah sehingga memicu minat siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran.

2) Penggunaan Metode

Metode yang tepat dengan sifat materi yang disampaikan kepada siswa akan memudahkan siswa untuk memahami isi dari materi yang disampaikan. Maka, penggunaan metode ini penting dalam menunjang proses pembelajaran dimana perannya sebagai alat motivasi ekstrinsik atau alat perangsang dari luar individu yang mampu membangkitkan minat belajar seseorang.²³ Jika guru gagal dalam proses menyampaikan pesan-pesan keilmuannya maka akan didapati kondisi kelas yang dipenuhi kejenuhan dan kemalasan dari peserta didik. Akhirnya kelas berlangsung tidak kondusif dan minat belajar anak akan menurun.

²¹ Djaali.

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), 44.

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Ke-5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 72-73.

3) Penampilan dalam Mengajar

Pendidik harus memiliki jiwa yang semangat, berpenampilan rapi, berwibawa, menyenangkan, tegas dan santun. Sehingga, dari pandangan yang diterima pertama kali dari anak didiknya akan turut membantu menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswa ketika pendidik atau guru mereka memiliki penampilan yang menarik dalam mengajar.

4) Kegairahan dan Kesiapan Untuk Belajar

Seorang pendidik harus mampu menguasai psikologis utamanya tentang psikologis anak didiknya. Sehingga seorang guru akan mampu memberikan bimbingan sesuai dengan taraf perkembangan peserta didiknya.²⁴

5) Mengevaluasi Suatu Pembelajaran

Evaluasi dilakukan sebagai alat ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan. Bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya atau keberhasilannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bagi guru evaluasi bertujuan guna memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung kedepannya.²⁵

d. Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur dengan parameter berikut yaitu:²⁶

1) Perasaan Senang

Anak akan timbul perasaan senangnya dimana ia tidak merasa bosan dan terpaksa di dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka dengan keadaan suka hati dan kerelaan penuh mengikuti pelajaran, tidak ada rasa bosan serta keterpaksaan untuk hadir saat pelajaran.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 46.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 65.

²⁶ Slameto, 10.

2) Keterlibatan Siswa Pada Suatu Kegiatan

Anak terlibat secara aktif pada suatu objek atau materi pelajaran yang mana mengakibatkan anak merasa senang dan tertarik untuk mengikuti serta mengerjakan kegiatan tersebut. Misalnya, anak aktif bertanya pada guru serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan Siswa

Anak memiliki daya dorong kuat yang berasal dari luar maupun dari dalam diri anak tersebut dengan kecenderungan untuk tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Misalnya anak merasa antusias menerima rangsangan dari guru dalam pembelajaran baik saat mengikuti pelajaran maupun saat mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

4) Perhatian Siswa

Anak akan memiliki minat dan perhatian khusus pada hal yang ia sukai. Perhatian anak ini akan memberikan konsentrasi lebih bagi anak untuk memberikan pengamatan dan pengertian terhadap objek tertentu. Misalnya anak akan dengan senang hati mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan.²⁷

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal menurut Syaiful Bahri Djamarah diartikan sebagai kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.²⁸ Maka, kemampuan menghafal dapat dimaknai sebagai kesanggupan dalam menguasai suatu hal atau dalam

²⁷ Maria Theresia Hery, "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedianteraktif," *JTEM: Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika* 1, no. 1 (2015), 5-6.

²⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44.

konteks ini ialah Al-Qur'an untuk mempelajari dan memahaminya, kemudian tersimpan dalam ingatan untuk kemudian diulang-ulang supaya tidak hilang dalam memori ingatan jangka panjang.²⁹

Quraish Shihab berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an menurutnya ialah suatu usaha menjaga dan mengawasi.³⁰ Maknanya menghafal termasuk dalam usaha memelihara dengan baik dalam ingatannya. Bermakna juga tidak lengah atau dalam sama artinya dengan menjaga, karena penekanan dari menjaga juga sama halnya dengan pemeliharaan dan pengawasan.

Al-Qur'an berasal dari kata قرأ *qara'a* yang memiliki makna kumpulan dan himpunan.³¹ *Qira'ah* ialah kumpulan huruf atau kata yang satu dengan lainnya saling terkait dalam suatu susunan yang rapi.³²

Orang yang menghafal Al-Qur'an akan diberikan kehormatan dimana kedudukan mereka lebih tinggi dan lebih dikedepankan dibandingkan mereka yang tidak menghafal Al-Qur'an. Maka, menghafal Al-Qur'an ialah suatu kemuliaan yang besar. Yusuf Qardhawi menyebutkan bahwa Allah akan memberikan balasan kelak di akhirat tidak hanya bagi para penghafal dan ahli Al-Qur'an saja. Akan tetapi, keberkahan Al-Qur'an juga akan sampai kepada kedua orang tuanya. Kemuliaan itu didapatkan bagi kedua orang tua karena telah berjasa mengarahkan anaknya untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.³³

Maka, dari penjabaran di atas dapat diambil kesimpulan menghafal Al-Qur'an yang dapat diartikan sebagai kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan seseorang atau individu

²⁹ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tadzhib Al-Akhlak* 5, no. 1 (2020), 98.

³⁰ Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 4 (2017), 129.

³¹ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01, no. 01 (2014), 32.

³² Kharis Sulaiman Harisdan Maryam, "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dasar Di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019), 4.

³³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, 193-194.

untuk menyimpan dan mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah SWT dalam ingatan jangka panjang.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan dan keistimewaan yaitu sebagai berikut:

1) Allah akan memberikan kedudukan dan penghormatan yang lebih tinggi bagi para penghafal Al-Qur'an.

Penghormatan para penghafal Al-Qur'an tidak hanya untuk dirinya saja, tetapi kelak di akhirat kemuliaan itu juga peruntukkan kepada kedua orang tua penghafal yang juga akan mendapat cahaya keberkahan dari Al-Qur'an karena kedua orang tua tersebut telah membimbing anaknya untuk menghafal Al-Quran. Hal ini jangan semata-mata dijadikan sebagai landasan utama di dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi jadikan tujuan utama hanya mengharapkan ridha Allah semata.³⁴

2) Hafalan Al-Qur'an akan menambah iman seseorang yang menghafalnya.

Semakin kita mendalami sesuatu maka akan semakin kita mengerti apa yang ada di dalamnya. Disinilah kita akan semakin paham dan mengerti, maka tumbuhlah cinta yang mendalam yang akan menguatkan pada rasa percaya atau iman itu sendiri.

3) Hafalan Al-Qur'an dapat menjaga seseorang untuk berkata serta bertingkah laku yang baik dan benar.

Penghafal Al-Qur'an memahami dalil-dalil yang terdapat pada Al-Qur'an dimana mereka akan menerapkan dan menggunakannya sebagai landasan hidup dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul di dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ M. Taqiyul Islam Qari, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Cetakan Ke-11 (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 39-45.

4) Menguatkan daya nalar dan ingatan.

Pada zaman modern saat ini banyak sekali sekolah-sekolah Islam baik dari kelas TK, MI, Mts, MA telah menerapkan program hafidz hal ini memiliki manfaat disisi lain yaitu dapat menguatkan ingatan anak yang tentu dapat membantu di dalam akademik anak disekolah.

5) Al-Qur'an dapat memberikan syafa'at kepada para pemiliknya dan Allah menjanjikan surga bagi para pemiliknya tersebut.

Maksud dari pemiliknya yaitu orang-orang yang mempelajarinya, membacanya, menghafalnya, serta orang-orang yang menyibukkan diri dengan Al-Qur'an serta menggunakan Al-Qur'an sebagai landasan di dalam pedoman berkehidupan sehari-hari.³⁵

c. Faktor-faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Pada kegiatan menghafal Al-Qur'an dibagi menjadi dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dengan penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid bahwa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dilihat dari faktor internal adalah sebagai berikut:³⁶

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalani segala aktivitas, tidak terkecuali dalam konteks ini menghafal Al-Qur'an. Bilamana saat tubuh dalam keadaan kurang sehat juga akan memperlambat proses menghafal Al-Qur'an.

³⁵ M. Taqiyul Islam Qari.

³⁶ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", 102-103.

b) Faktor Psikologis

Keadaan jiwa yang tenang, baik dari segi pikiran maupun hati akan sangat mempengaruhi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Karena orang-orang yang terganggu ketenangannya, banyak pikiran dan hal-hal yang membuat kerisauan maka akan mengganggu konsentrasi menghafal dan akan kesulitan saat proses menghafal Al-Qur'an. Maka, selain kesehatan fisik seorang penghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kesehatan psikologis, untuk itu harus memperbanyak dzikir dan istighfar agar pikiran dan jiwa menjadi tenang.

c) Faktor Kecerdasan

Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan ini juga berpengaruh terhadap proses menghafal, dimana semakin tinggi kecerdasan akan semakin mudah mengingat kembali hafalannya. Kaitannya dengan hal ini perlu menjadi perhatian lebih, kurangnya kecerdasan tidak dapat dijadikan alasan untuk mengurangi semangat menghafal Al-Qur'an. Ketika kita memiliki sikap rajin dan istiqomah dalam menjalani hafalan dan membangun gubungan dengan Allah, maka tidak ada yang tidak mungkin kita tetap bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik.

d) Faktor Motivasi

Motivasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses menghafal AL-Qur'an dimana seorang penghafal akan memiliki semangat dan dorongan untuk menghafal Al-Qur'an. Selain motivasi dari luar seperti kedua orangtua, keluarga, tentu diri sendirilah yang mampu memberikan semangat dan dorongan tersebut. Motivasi yang berasal dari diri sendiri tersebut seperti yang disampaikan Nabi bahwa penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan beberapa keutamaan seperti, meraih kemuliaan surga, menjadi hamba terbaik, dan mendapatkan limpahan pahala.

e) Faktor Usia

Layaknya belajar yang dilakukan sepanjang hayat, menghafal Al-Qur'an juga tidak terbatas usia dan dapat dilakukan oleh siapa saja serta kapan saja. Perlu diketahui dimana tidak bisa dipungkiri bahwa semakin bertambah usia pemikiran akan semakin kompleks maka, menghafal Al-Qur'an lebih dianjurkan saat usia masih produktif.³⁷

f) Faktor Minat

Minat menurut Ahmad D Marimba dimaknai sebagai kecenderungan jiwa terhadap sesuatu karena ada kepentingan terhadap sesuatu itu.³⁸ Minat memberikan pengaruh yang besar di dalam belajar kaitannya disini adalah menghafal. Semakin tinggi kecenderungan anak untuk dapat menguasai suatu materi maka akan semakin menumbuhkan minat anak untuk semakin mempelajari hal tersebut kaitannya dengan menghafal maka, semakin tinggi kecenderungan anak terhadap Al-Qur'an maka semakin tinggi minat anak untuk menghafalnya.³⁹

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai tempat anak mendapat pendidikan pertama maka akan menciptakan pembiasaan dalam diri anak, dimana di dalam keluarga orang tua juga akan memberikan dorongan dan restunya bagi anak-anaknya ketika melakukan suatu hal yang menyangkut harapan dan cita-cita anak demi masa depannya.⁴⁰ Suasana dan iklim rumah yang kondusif juga harus mampu

³⁷ Marliza Oktapiani.

³⁸ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, 190."

³⁹ Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *AL-IDRAK: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2021), 98.

⁴⁰ Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan," *Darajat: Jurnal PAI* 1, no. 1 (2018), 84.

diwujudkan oleh anggota keluarga agar anak dapat belajar dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.⁴¹

b) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar ini kaitannya dengan pendidik dan teman-teman sebaya yang berada dalam satu lingkup ruang belajar yang sama akan turut mempengaruhi minat anak dalam menghafal. Pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi, menanamkan kebiasaan baik pada peserta didik, meningkatkan pembinaan, pemberian tugas, menerapkan sikap disiplin pada anak didik, menambah waktu diluar pembelajaran untuk menghafal, serta meningkatkan sumber belajar dan media pembelajaran.

Pengaruh dari teman sebaya yaitu ketika mereka memiliki sikap kompetitif dan kedisiplinan dalam setoran hafalan maka juga akan turut membantu menumbuhkan minat anak untuk giat menghafal Al-Qur'an.⁴²

c) Metode

Metode dalam belajar Al-Qur'an sangat banyak sekali berkembang saat ini. Setiap metode memberikan penekanan dan konsep tersendiri dalam memperdalam pengajaran Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh langsung atas sikap kebiasaan yang diperoleh anak pada saat menghafal Al-Qur'an. Contoh metode menghafal tersebut misalnya wafa, takrir, ummi, dan masih banyak contoh yang lainnya.⁴³

⁴¹ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang, 46."

⁴² Meirani Agustina, et al, "Strategi Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Peantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020), 11.

⁴³ Mustofa, "Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an," *Alim: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020), 172.

d. Indikator Menghafal Al-Quran

1) *Tahfidz*

Penilaian *tahfidz* yang difokuskan pada kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan (tidak ada huruf dan ayat yang terlewatkan).

2) *Tajwid*

Penilaian dari *tajwid* ini difokuskan pada kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifatul huruf* (sifat-sifat huruf), *ghorib* (hukum tertentu bagi huruf), *mad* (panjang pendeknya bacaan huruf), *waqof* (tempat berhenti atau terusnya suatu bacaan).

3) Kefasihan dan adab

Penilaian dari indikator kefasihan dan adab difokuskan pada penilaian bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan lancar dan tidak terbata-bata ataupun tergesa-gesa.⁴⁴

e. Kriteria Penilaian Muroja'ah Hafalan

1) *Mumtaz*

Mumtaz ialah kategori nilai A yang berada dalam rentang nilai 90>. Pada kategori ini hafalan anak lancar tidak ada kesalahan ataupun terjadi kesalahan hanya terjadi di satu tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan dimana guru hanya memberikan kode ketika kesalahan tersebut terjadi.

⁴⁴ Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019), 25.

2) *Jayyid Jidan*

Jayyid jidan adalah kategori nilai B yang berada dalam rentang nilai <90 dan 80>. Pada kategori ini hafalan anak lancar, jika ada kesalahan maksimal tiga tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal dua kali pengulangan yang mana guru memberikan kode ketika ada kesalahan.

3) *Jayyid*

Jayyid adalah kategori nilai C yang berada dalam rentang nilai <80. Pada kategori ini ketika anak melakukan kesalahan lebih dari tiga tempat dan bisa membetulkan sendiri atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri.⁴⁵

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Keluarga utamanya bapak dan ibu ialah tokoh yang paling berjasa bagi keberlangsungan hidup anak di dunia ini. Mulai sejak anak lahir ke dunia merekalah yang menjadi orang pertama kali dekat dengan anak, menjamin tumbuh kembang anak dengan maksimal, dan memberikan segala kebutuhan bagi anak. Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga menjadi keyakinan dan harapan yang diandalkan dalam urusan ketahanan moral, akhlak karimah dalam konteksnya bermasyarakat, dan juga bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa ditentukan pula oleh pendidikan pertama yaitu keluarga.⁴⁶

Kaitannya lingkungan keluarga dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an disini ialah ketika di dalam keluarga tersebut dekat dengan Al-Qur'an, memberikan bimbingan, arahan, pelatihan, pembiasaan, contoh atau teladan dalam mencintai Al-Qur'an dan juga dorongan semangat bagi anak untuk menghafal Al-Qur'an maka pengaruh yang baik tersebut tentu akan diterima oleh anak dengan kondisi perilaku yang sama atau tidak jauh

⁴⁵ Shobikhul Qisom, 26.

⁴⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 36.

berbeda dengan orang tuanya.⁴⁷ Sebaliknya ketika di dalam keluarga tersebut memiliki intensitas rendah dalam hubungannya dengan Al-Qur'an. Maka, anak juga akan kesulitan dalam belajar menghafal Al-Qur'an karena pembiasaan yang ia terima di lingkungan keluarganya yang kurang maksimal.

Kaitan berikutnya dengan minat belajar ialah sebuah rasa suka yang menempatkan sesuatu pada perhatian lebih dalam konteks ini belajar maka, kesukaan terhadap proses belajar yang mana menganggap dan menempatkan belajar adalah sesuatu yang penting sehingga belajar memiliki tempat khusus untuk mendapat perhatian khusus bagi seorang anak. Ketika menganggap sesuatu itu penting maka mereka akan menaruh perhatian khusus dan dapat melampaui kesulitan-kesulitan yang ia temui saat belajar.⁴⁸

Kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, minat belajar pada anak memiliki pengaruh yang besar dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketika dalam diri anak telah muncul rasa suka yang lebih dan menganggap pentingnya ia menghafal Al-Qur'an maka akan mulai timbul perhatian anak yang lebih besar dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Meskipun anak mengalami kesulitan dalam proses belajar tersebut namun karena keinginan yang lebih dan rasa suka akan menimbulkan sikap tekun dan ulet pada anak ketika mempelajari hal tersebut dimana anak akan tetap mempelajarinya berulang-ulang walaupun ia menemui kesulitan sekalipun.⁴⁹ Hal ini tentu saja akan membawa dampak yang positif bagi anak di dalam proses belajar dengan ditunjukkannya kecenderungan sifat pantang menyerah dan tidak mudah bosan di dalam belajar.

⁴⁷ Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa.", 95.

⁴⁸ Immamudin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 38.

⁴⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 122.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini akan diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun temuan hasil penelitian terdahulu tersebut ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Shofia Jauharoh Fuadah pada tahun 2021 yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Metode Tartil Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo”*. Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu salah satu variabel independennya terdapat kesamaan yaitu lingkungan keluarga. Perbedaannya terdapat pada variabel independen yang dilakukan Shofia Jauharoh Fuadah adalah Penerapan Metode Tartil sedangkan pada penelitian ini ialah minat belajar. Perbedaan lainnya terletak pada variabel dependen (y) pada penelitian ini membahas kemampuan menghafal sedangkan pada penelitian Shofia membahas kemampuan membaca. Hasil yang diperoleh dari penelitian Shofia bahwa penerapan metode tartil dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an remaja masjid Al-Karim karena $F_{hitung} (10.282) > F_{tabel} (3.16)$. Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 10.103 + 0.462X_1 + 0.320X_2$ dapat dimaknai bahwa penerapan metode tartil dan lingkungan keluarga juga baik maka kemampuan membaca Al-Qur’an remaja masjid Al-Karim akan tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nike Devita Mayasari pada tahun 2021 yang berjudul *“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di MTs Ma’Arif 04 Sidomulyo Pacitan”*. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen sama yaitu membahas tentang minat belajar. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang dalam penelitian Nike hanya terdapat satu variabel independen sedangkan pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yang membahas tentang lingkungan keluarga dan minat belajar. Perbedaan lainnya terletak pada variabel dependen pada penelitian ini membahas tentang kemampuan menghafal Al-Qur’an sedangkan pada

penelitian Nike membahas tentang kemampuan berpikir kritis. Hasil yang diperoleh dari penelitian Nike menggunakan uji regresi linier sederhana antara minat belajar dengan kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai $t_{hitung} 3,325 > t_{tabel} 2,042$ dan nilai sig. $0,002 < 0,05$, sehingga minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Ma'arif 04 Sidomulyo Pacitan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hazari Gustina pada tahun 2020 yang berjudul "*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu*". Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen sama membahas minat belajar. Perbedaannya ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Hazari membahas satu variabel independen sedangkan pada penelitian ini terdapat dua variabel independen. Perbedaan lainnya terletak pada variabel dependen, dimana pada penelitian Hazari membahas hasil belajar sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kemampuan menghafal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa berpengaruh positif secara signifikan dengan nilai signifikan 0,02 lebih besar dari 0,05. Sebagai hasilnya karena nilai $F_{hitung} = 5.060 >$ dari nilai $F_{tabel} 4.0129$. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN 68 Kota Bengkulu.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Inafi Lailatis Surur pada tahun 2019 yang berjudul "*Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran*". Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel dependent (y) sama membahas tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang pada penelitian Inafi menggunakan satu variabel membahas tentang metode takrir sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel yang membahas tentang lingkungan keluarga dan minat belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini

menggunakan uji hipotesis diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis jika sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran.

5. Penelitian dari Fitri Zuliana pada tahun 2018 yang berjudul "*Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/ 2018*". Adapun persamaannya dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen X_1 dan X_2 sama membahas tentang minat belajar dan lingkungan keluarga hanya peletakannya yang berbeda dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada variabel dependen (y), dalam penelitian yang dilakukan Fitri Zuliana membahas tentang hasil belajar membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hasil dari penelitiannya melalui perhitungan regresi linier ganda diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1,62455945 dan F_{tabel} sebesar 4,07. Sebagai hasilnya karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya variabel independen (X_1 dan X_2) yaitu minat belajar dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al-Qur'an Al-Ihsan Kepatihan Ponorogo tahun pelajaran 2017/ 2018.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir diartikan sebagai model konseptual di dalam menghubungkan keterkaitan antar teori dari berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting yang akan diteliti.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-25 (Bandung: Alfabeta, 2017), 91.

Berdasarkan landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X_1) : Lingkungan Keluarga

Variabel Independen (X_2) : Minat Belajar

Variabel Dependen (Y) : Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Jika lingkungan keluarga baik, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan tinggi.
2. Jika minat belajar tinggi, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan tinggi.
3. Jika lingkungan keluarga tidak baik, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan rendah.
4. Jika minat belajar rendah, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan rendah.
5. Jika lingkungan keluarga baik dan minat belajar tinggi, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan tinggi.
6. Jika lingkungan keluarga kurang baik dan minat belajar rendah, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah yang akan dikaji dalam sebuah penelitian. Makna sementara ini karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, namun belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang ada dilapangan.⁵¹

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. H_0 = Lingkungan keluarga anak Griya Al-Qur'an Al-Manar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak Griya Al-Qur'an Al-Manar.

⁵¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 120.

H_1 = Lingkungan keluarga anak Griya Al-Qur'an Al-Manar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak Griya Al-Qur'an Al-Manar.

2. H_0 = Minat belajar anak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak Griya Al-Qur'an Al-Manar.

H_1 = Minat belajar anak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak Griya Al-Qur'an Al-Manar.

3. H_0 = Lingkungan keluarga anak Griya Al-Qur'an Al-Manar dan minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak Griya Al-Qur'an Al-Manar.

H_1 = Lingkungan keluarga anak Griya Al-Qur'an Al-Manar dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak Griya Al-Qur'an Al-Manar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan atau bisa disebut dengan desain penelitian ialah sebuah rencana dan struktur penelitian yang telah disusun secara sistematis sedemikian rupa, sehingga guna memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.¹ Berikut penjelasan tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ialah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai dengan membuat suatu kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dimaknai sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang mana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian *ex post facto* atau bisa disebut sebagai penelitian variabel masa lalu. Penelitian *ex post facto* ialah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.³

Pada penelitian *ex post facto* menunjukkan jika perubahan variabel bebas itu telah terjadi sehingga, variabel bebas (X) dinyatakan sebagai variabel penyebab yang diduga

¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 175.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 14.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ke-12 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 17.

terjadi lebih dahulu terhadap variabel terikat (Y). Penelitian *ex post facto* dimulai dengan menggambarkan keadaan saat ini yang dianggap sebagai akibat dari faktor-faktor yang telah terjadi sebelumnya, kemudian mencoba meneliti kebelakang untuk menetapkan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab dan sudah terjadi di masa lalu.⁴

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TPQ Griya Al-Qur'an, yang bertempat di Masjid Al-Manar, dan berada di kawasan serta naungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 dan berakhir pada Mei 2022 . TPQ Griya Al-Qur'an Al-Manar ini masuk dalam kategori sekolah nonformal yang memiliki banyak santri dan satriwati dengan jumlah keseluruhan sebanyak 102 anak, dimana semakin banyak jumlah populasi maka akan semakin beragam hal yang bisa diteliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sumber data pada penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁵ Menurut Sugiyono populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang mana terdiri dari obyek atau subjek dimana mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Maka, dapat disimpulkan bahwa populasi ialah keseluruhan elemen atau unsur subyek penelitian yang mana berada dalam satu wilayah tertentu dan memiliki karakteristik sama yang akan diteliti.⁷ Populasi dari penelitian ini ialah seluruh anak yang berada di Griya Al-Qur'an Al-Manar dengan jumlah 102 anak.

⁴ Baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian Ex-Post Facto," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2010), 105-106.

⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 138.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel ialah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Teknik sampel dilakukan karena atas dasar pertimbangan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.⁸ Maka, sampel ialah anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu guna mewakili populasi.⁹

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan menggunakan *simple random sampling* atau sampel yang populasinya dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹⁰ Pengambilan jumlah anggota sampel menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* untuk derajat tingkat kesalahan 5% dengan populasi sebanyak 102 anak maka diperoleh 78 anak yang menjadi sampel.¹¹ Jadi, jumlah responden yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 78 anak agar data menjadi lebih akurat.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen (X) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹² Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari lingkungan keluarga (X₁) dan minat belajar (X₂).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 174.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 120.

¹¹ Sugiyono, 128.

¹² Sugiyono, 109.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah sekolah pertama sebagai peletak dasar pendidikan bagi seorang anak sebelum melanjutkan pada pendidikan formal dan membaaur dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga memiliki tanggung jawab pendidikan emosi serta kejiwaan anak, keteladanan, akhlak mulia, dan membawa iklim kondusif di dalam membiasakan hidup sesuai tuntunan agama.

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan anak di dalam mempelajari suatu materi atau bidang tertentu dimana dibersamai dengan rasa suka yang timbul dari dalam hatinya sendiri tanpa adanya pengaruh suruhan atau perintah dari orang lain atau hal-hal yang diluar dirinya.

2. Variabel dependen (Y) atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹³ Pada penelitian ini variabel dependen yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dimaknai sebagai kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan seseorang atau individu untuk menyimpan dan mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah SWT dalam ingatan jangka panjang.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk

¹³ Sugiyono.

kemudian dijawab oleh responden.¹⁴ Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka bilamana opsi jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika opsi jawaban telah disediakan sebelumnya. Instrumennya dapat berupa, angket, *checklist*, atau *list*.¹⁵

Adapun pada penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana opsi jawaban telah disediakan sebelumnya. Skala yang digunakan ialah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Skala likert ini digunakan untuk menjabarkan indikator yang terkandung dalam variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak guna menyusun item-item instrumen yang didapat baik itu berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang mana dari pertanyaan itu memiliki sifat negatif (*unfavorable*) ataupun bersifat positif (*favorable*).¹⁶

Pada penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan data angket ialah variabel X_1 tentang lingkungan keluarga dan variabel X_2 tentang minat belajar. Berikut konsep pemberian skor untuk pengukuran data menggunakan skala linkert:¹⁷

Tabel 3.1 Skala likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

¹⁵ Sugiyono.

¹⁶ Sugiyono, 134-135.

¹⁷ Yaya Jakaria, *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS : Aplikasi Data Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode dalam rangka mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya. Didandingkan metode lain metode ini termasuk yang mudah karena bilamana ada kekeliruan pada sumber datanya masih tetap tidak berubah.¹⁸

Metode dokumentasi menggunakan *check-list* sebagai teknik untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Kemudian apabila ditemukan data-data yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹⁹ Pada penelitian ini menggunakan dokumentasi hasil penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/ 2022 yang digunakan untuk mencari data variabel dependen (Y) yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran dengan alat bantu tertentu dalam menguji obyek penelitian.²⁰ Cara ini dilakukan guna memperoleh data yang bersifat objektif sehingga akan didapat pula kesimpulan dari penelitian ini yang objektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan keluarga anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo diperoleh dengan menggunakan angket.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 206.

¹⁹ Suharsimi Arikunto.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cetakan Ke-6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 134.

2. Data tentang minat belajar anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo diperoleh dengan menggunakan angket.
3. Data tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo diperoleh dengan menggunakan dokumentasi.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Teknik	No. Butir Soal		Jumlah Butir Pertanyaan
			+	-	
Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	Angket	1, 2		2
	Relasi antara anggota keluarga		3		1
	Suasana rumah tangga		4		1
			5		1
	Keadaan ekonomi keluarga		6		1
			7	8	2
	Perhatian orang tua		9,10, 11		3
			14	15	2
	16, 17			2	
Latar belakang kebudayaan	12	13	2		
Minat Belajar	Perasaan senang	Angket	1	2	2
			3	4	2
	Keterlibatan siswa pada suatu kegiatan		5		1
	Ketertarikan siswa		6, 7		2
			8, 9		2

		10	11	2
		18, 19		2
	Perhatian siswa	12, 14	13	3
		15		1
		16, 17		2

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala di dalam menjalankan fungsi pengukurannya.²¹ Validitas juga dapat dimaknai sebagai seberapa jauh instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.²²

Maka, validitas ialah tingkat ketepatan pada sebuah instrumen atau alat ukur dimana alat ukur tersebut dapat menjalankan tugas pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner pada penelitian. Sehingga, kuesioner dapat dikatakan valid apabila kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut.²³

Adapun rumus dalam menghitung instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumusnya sebagai berikut:²⁴

²¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Cetakan Ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 8.

²² Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Cetakan Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 166.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 172-173.

²⁴ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* (Yogyakarta: Caps, 2011), 31.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N : Jumlah responden
 ΣX : Jumlah seluruh nilai X
 ΣY : Jumlah seluruh nilai Y
 ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

Apabila setelah dilakukan uji validitas ini ditemukan $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut valid. Sebaliknya, apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa item kuesioner tersebut tidak valid.²⁵ Apabila pada angket tersebut terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria maka, item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,388. Hasil perhitungan uji validitas pada variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen Penelitian Lingkungan Keluarga Tahap 1

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Keluarga	1	0,270	0,388	Tidak valid
	2	0,678	0,388	Valid
	3	0,536	0,388	Valid
	4	0,458	0,388	Valid
	5	0,468	0,388	Valid
	6	0,455	0,388	Valid

²⁵ Danang Sunyoto.

7	0,463	0,388	Valid
8	0,588	0,388	Valid
9	0,544	0,388	Valid
10	0,636	0,388	Valid
11	0,517	0,388	Valid
12	0,651	0,388	Valid
13	0,605	0,388	Valid
14	0,710	0,388	Valid
15	0,334	0,388	Tidak valid
16	0,454	0,388	Valid
17	0,454	0,388	Valid

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa instrumen lingkungan keluarga yang dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, dan 17. Sedangkan instrumen yang tidak dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu soal nomor 1 dan 15 karena tidak valid sehingga akan dihilangkan. Berikut hasil rekap uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3. 4

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen Penelitian Lingkungan Keluarga Tahap 2

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Keluarga	1	0,652	0,388	Valid
	2	0,538	0,388	Valid
	3	0,465	0,388	Valid
	4	0,443	0,388	Valid
	5	0,445	0,388	Valid
	6	0,535	0,388	Valid
	7	0,574	0,388	Valid
	8	0,545	0,388	Valid
	9	0,639	0,388	Valid
	10	0,547	0,388	Valid

	11	0,637	0,388	Valid
	12	0,663	0,388	Valid
	13	0,716	0,388	Valid
	14	0,458	0,388	Valid
	15	0,450	0,388	Valid

Hasil perhitungan uji validitas untuk minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Penelitian Minat Belajar Tahap 1

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Keluarga	1	0,684	0,388	Valid
	2	0,249	0,388	Tidak valid
	3	0,693	0,388	Valid
	4	0,727	0,388	Valid
	5	0,607	0,388	Valid
	6	0,697	0,388	Valid
	7	0,594	0,388	Valid
	8	0,630	0,388	Valid
	9	0,714	0,388	Valid
	10	0,657	0,388	Valid
	11	0,720	0,388	Valid
	12	0,336	0,388	Tidak valid
	13	0,544	0,388	Valid
	14	0,676	0,388	Valid
	15	0,741	0,388	Valid
	16	0,656	0,388	Valid
	17	0,659	0,388	Valid
	18	0,603	0,388	Valid
	19	0,850	0,388	Valid

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa instrumen minat belajar yang dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu soal

nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19. Sedangkan instrumen yang tidak dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu soal nomor 2 dan 12 karena tidak valid sehingga akan dihilangkan. Berikut hasil rekap uji validitas instrumen yang valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya:

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Penelitian Minat Belajar Tahap 2

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Keluarga	1	0, 715	0, 388	Valid
	2	0, 720	0, 388	Valid
	3	0, 729	0, 388	Valid
	4	0, 612	0, 388	Valid
	5	0, 692	0, 388	Valid
	6	0, 618	0, 388	Valid
	7	0, 611	0, 388	Valid
	8	0, 687	0, 388	Valid
	9	0, 664	0, 388	Valid
	10	0, 701	0, 388	Valid
	11	0, 510	0, 388	Valid
	12	0, 609	0, 388	Valid
	13	0, 765	0, 388	Valid
	14	0, 692	0, 388	Valid
	15	0, 692	0, 388	Valid
	16	0, 616	0, 388	Valid
	17	0, 863	0, 388	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat dimaknai bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik akan dapat dipercaya hasilnya, dimana data yang dihasilkan juga akan bersifat reliabel dan dapat dipercaya. Sehingga, data yang ada memang sesuai dengan kenyataan

lapangan, maka beberapa kali pun diambil uji atas sampel yang ada, hasilnya akan tetap sama. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas semakin dapat dipercaya dan diandalkan.²⁶

Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen rumus yang digunakan adalah koefisien *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:²⁷

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir pertanyaan
 σ_1^2 : Variasi total

Apabila setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dan ditemukan instrumen penelitian memberikan nilai dari *alpha cronbach* > 0,6 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.²⁸

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 22.0 ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,833	15

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 154.

²⁷ Suharsimi Arikunto, 239.

²⁸ Yaya Jakaria, *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS..*, 103.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai *alpha cronbach* 0, 833 yang lebih besar dari 0, 6. Maka, dengan demikian variabel lingkungan keluarga memiliki nilai $0, 833 > 0, 6$ dapat disimpulkan telah memenuhi syarat reliabel.

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas
Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,923	17

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel minat belajar memiliki nilai *alpha cronbach* 0, 923 yang lebih besar dari 0, 6. Maka, dengan demikian variabel lingkungan keluarga memiliki nilai $0, 923 > 0, 6$ dapat disimpulkan telah memenuhi syarat reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penggunaan rumus statistik harus diketahui terlebih dahulu asumsi yang digunakan dalam menggunakan rumus. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih bijak dalam menggunakan dan menghitung data dengan rumus statistik. Maka, seorang peneliti diwajibkan melakukan uji asumsi agar di dalam penggunaan rumus dan hasil yang di dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.²⁹ Pada penelitian ini uji pemenuhan asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu uji linieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi. Adapun langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

²⁹ Retno Widyaningrum, *Statistika*, Cetakan Ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 203.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y.³⁰

Hipotesis:

H₀: garis regresi linier

H₁: garis regresi non linier

Statistik uji:

P-value: Ditunjukkan oleh nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*

α : 0,05

Keputusan: Tolak H₀ apabila P-value < α .³¹

b. Uji Normalitas

Normalitas memiliki maksud untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel, kekeliruan model berdistribusi normal atau tidak.³²

Pada penelitian ini menggunakan teknik uji normalitas menggunakan teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan rumusnya sebagai berikut:³³

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i^n}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

³⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, Cetakan Ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

³¹ Andhita Dessy Wulansari.

³² Andhita Dessy Wulansari, 204.

³³ Andhita Dessy Wulansari, 45.

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$D_{\text{hitung}} : D_{\text{max}}$

$D_{\text{tabel}} : D_{\sigma}(n)$

P-value: Ditunjukkan oleh nilai Sig pada *kolmogrov smirnov*

$\alpha : 0,05$

Keputusan:

Tolak H_0 jika $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$ atau Tolak H_0 jika nilai *P-value* < 0,05

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.³⁴ Metode pengujian yang digunakan adalah uji *glejser* yakni dengan melihat nilai probabilitasnya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data memenuhi uji heterokedastisitas.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

P-value(sig): Ditunjukkan oleh nilai Sig pada Sig (X_1) dan (X_2)

$\alpha : 0,05$

³⁴ Yaya Jakaria, Mengelola Data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS: Aplikasi Data Pendidikan, 161-162.

Keputusan:

Tolak H_0 jika nilai $P\text{-value} < 0,05$

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas guna menunjukkan terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Interpretasi dari persamaan regresi linier secara *implisit* bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tidak saling berkorelasi.³⁵ Cara untuk menentukan terdapat tidaknya multikolinieritas ialah sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* ialah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) ialah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.³⁶

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian menggunakan nilai VIF dan *tolerance*, dengan ketentuan bahwa apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada data penelitian.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengukur apakah persamaan regresi memiliki masalah autokorelasi atau tidak. Syarat persamaan yang baik maka persamaan tersebut tidak mengalami autokorelasi dimana menyebabkan tidak dapatnya persamaan tersebut digunakan untuk prediksi. Salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi ialah dengan uji Durbin Watson (DW).

Hipotesis:³⁷

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi (positif atau negatif)

³⁵ Yaya Jakaria, 159.

³⁶ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, 67.

³⁷ Yaya Jakaria, *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS*, 160.

Statistik uji:

d : Ditunjukkan oleh nilai hasil Durbin Watson

d_u : ($\alpha = 0,05$; $k = 2$; $n = 78$)

Keputusan:

Tolak H_0 jika nilai $d < d_u$

2. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana berguna dalam mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independent.³⁸ Adapun teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2 yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1 , sebagai berikut

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum y^2 - n.\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

2) Uji signifikansi model dalam analisis regresi linier sederhana menggunakan uji *overall* guna mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Berikut ini uji *overall* pada analisis regresi linier sederhana adalah.³⁹

³⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 123.

³⁹ Andhita Dessy Wulansari, 129.

Tabel 3.9 Tabel ANOVA

Sumber Variasi	Degree Of Freedom (DF)	Sum Of Square	Mean Square
Regresi	1	SS Regresi (SSR) SSR= $b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) SSE = $\sum_{i=1}^n y_1^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{t=1}^n x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{t=1}^n y)^2}{n}$	

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{a(1;n-2)}$

- 3) Menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b) Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Untuk mendapatkan model regresi linier

berganda 2 variabel independen dengan 1 variabel dependen yaitu menggunakan rumus sebagai berikut ini :⁴⁰

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

1) Mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 dengan rumus sebagai berikut ini:

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 y) - (\sum_{i=1}^n x_2 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 y) - (\sum_{i=1}^n x_1 y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \left(\frac{\sum_{i=1}^n x_1}{n} \right)^2$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \left(\frac{\sum_{i=1}^n x_2}{n} \right)^2$$

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_1 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_1 y = \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$$

2) Menghitung koefisien determinasi, yang merupakan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Adapun rumusnya sebagai berikut ini:⁴¹

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

⁴⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 130.

⁴¹ Andhita Dessy Wulansari.



Y	: Variabel terikat / depended
X_1	: Variabel bebas 1 / independent 1
X_2	: Variabel bebas 2 / independent 2
b_0	: Rediksi intercept
b_1 b_2	: Rediksi slope
n	: Jumlah observasi
x	: Data ke-I varaibel x, diman $i=1,2\dots n$
y	: Data ke – I variabel y, dimana $i=1,2..n$
\bar{x}	: Data-rata dari penjumlahan data varaibel x
\bar{y}	: Data-rata dari penjumlahan data variabel y
R^2	: Koefisien determinasi
SSR	: <i>Sum Of Square Regression</i>
SSE	: <i>Sum Of Square Error</i>
SST	: <i>Sum of Square Total</i>
MSR	: <i>Mean Square Regresion</i>
MSE	: <i>Mean Square Error</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Griya Al-Qur'an Al-Manar

Pada hari Ahad, tanggal 7 Januari 2018 telah *Launching* Griya Al-Qur'an Al Manar secara resmi dan sebagai simbol berdirinya sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an. Lembaga ini berada dibawah naungan BP3DI Universitas Muhammadiyah Ponorogo, lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Masjid Al-Manar Unmuh Ponorogo. Direktur yang pertama adalah Wawan Kusnawan, M.Pd.I dengan masa kepemimpinan mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2019. Kemudian direktur berikutnya di gantikan oleh Dr. Sumaji, M. Pd, masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 2019 hingga sekarang.

Griya Al-Qur'an Al Manar ini berada di bawah naungan BP3DI Universitas Muhammadiyah Ponorogo dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan lembaga ini tidak lepas dari kerja sama antar pengajar atau ustadz-ustadzah yang solid dan kompak yang dikelola oleh ustadzah Hanifah sebagai koordinator. Ustadzah Hanifah menjalankan amanahnya sebagai koordinator sejak pertama lembaga ini berdiri hingga akhir 2019. Selanjutnya ustadzah Binti Wahyuni mendapat kepercayaan untuk meneruskan sebagai koordinator.

Dasar lembaga ini sebagai berikut 1. SK no. 658/I/OT/2016 Tentang Pengelolaan Masjid dan Pengembangan Dakwah di lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogodan 2. SK no. 317/I.1/IK/2016 Tentang Pendirian Griya Al-Qur'an Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Visi, Misi dan Tujuan Griya Al-Qur'an Al Manar

a. Visi

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang Unggul dalam Akhlakul Karimah, Penguasaan Tilawah, dan Tahfidzul Qur'an”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang unggul untuk semua usia.
- 2) Menyelenggarakan sistem pendidikan Al-Qur'an dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan diri bagi santri, pendidik, dan tenaga kependidikan serta wali santri.
- 4) Menyelenggarakan pengelolaan lembaga yang amanah dan akuntable.
- 5) Mencetak kader guru-guru Al-Qur'an yang unggul dalam Akhlakul Karimah dan penguasaan Al-Qur'an.

c. Tujuan

- 1) Menjadi pusat kegiatan pendidikan Al-Qur'an yang unggul bagi keluarga besar civitas akademika Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya dan masyarakat luar umumnya.
- 2) Membantu masyarakat dalam belajar Al-Qur'an dengan mudah, cepat dan menyenangkan.
- 3) Membina pendidik dan tenaga kependidikan serta wali santri menuju manusia yang *ahsanu 'amalan*.
- 4) Mengembangkan lembaga dengan berbagai cara dalam rangka mewujudkan misi dan misi lembaga.
- 5) Tersedianya kader guru Al-Qur'an yang unggul dalam akhlaql karimah dan penguasaan Al-Qur'an.

3. Sekretariat Griya Al-Qur'an Al Manar

Sekretariat Griya Al-Qur'an Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo berada di Kantor Pengajian Ahad Pagi Al-Manar adapun kegiatan pembelajaran dipusatkan di Masjid Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

4. Struktur Organisasi Griya Al-Qur'an Al Manar

Penasehat Kepala BP3DI : Drs. Ahmad Muslich, M.Si.

Penanggung Jawab : Dr. Sumaji, M.Pd.

Koordinator Program : Rizka Ulfiana, S. Tp.

Kesekretariatan : Mei Lestari, S.Pd.

Tenaga Pengajar : Abdul Wahab

Anwar Shodiq

Aryka P

Eni Setyorini

Handayanto

Karimatul M

Mei Lestari

Nibar Destian

Rana Azzahro'

Rino Cahya P

Rizka Ulfiana

Rizqi Suryani

5. Letak Geografis Griya Al-Qur'an Al-Manar

Griya Al-Qur'an Al-Manar berada di Masjid Al-Manar pada lokasi titik koordinat Latitude = -7.865078, Longitude = 111.495451, dan tepatnya di Jalan Budi Utomo No 10 Desa/Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur. Kode Pos 63471. Lembaga ini memiliki letak geografis strategis, dekat dengan

jalan raya, tempat yang luas bersih dan nyaman, dan berada di wilayah daerah perkotaan yang padat penduduk. Sehingga sangat besar potensinya untuk menarik masyarakat lingkungan sekitar bergabung bersama lembaga ini.

6. Keadaan Pengajar, Santri, Sarana dan Prasarana Griya Al-Qur'an Al-Manar

a. Keadaan Pengajar

Para pengajar di Griya Al-Qur'an Al-Manar tahun 2022 berjumlah 13 orang pengajar, 5 ustadz, dan 8 ustadzah dan ditambah 1 ustadz sebagai Direktur. Dari jumlah pengajar tersebut 1 orang diantaranya mendapatkan amanah sebagai koordinator. Sedangkan 1 ustadz sebagai admin dan bendahara.

b. Keadaan Santri

Santri yang masuk pada lembaga Griya Al-Qur'an Al-Manar antara lain berasal dari keluarga besar civitas akademika Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan masyarakat disekitar kampus yang meliputi wilayah Kecamatan Siman, Ponorogo Kota, Babadan dan Sukorejo. Santri Griya Al-Qur'an Al-Manar tahun 2022 berjumlah 102 santri yang terdiri dari 10 kelas atau kelompok belajar.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Griya Al-Qur'an Al-Manar antara lain adalah 1 ruang Kesekretariatan, ruang belajar Santri di dalam Masjid dan teras Masjid Al-Manar dan 2 ruang di dalam kelas.

B. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data tentang Lingkungan Keluarga Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo

Deskripsi ini memiliki tujuan guna memberikan gambaran data mengenai lingkungan keluarga Griya Al-Qur'an Al-Manar, khususnya dalam hal menghafal al-Qur'an. Data mengenai lingkungan keluarga ini diperoleh dengan cara membagikan

angket kepada 78 responden yang merupakan anak-anak Griya Al-Qur'an Al-Manar. Adapun hasil skor angket dari lingkungan keluarga Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Lingkungan Keluarga
Griya Al-Qur'an Al-Manar

No	Skor Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
1	24	1	1,3%
2	37	1	1,3%
3	40	1	1,3%
4	43	1	1,3%
5	44	2	2,6%
6	45	2	2,6%
7	46	2	2,6%
8	47	1	1,3%
9	48	5	6,4%
10	49	5	6,4%
11	50	6	7,7%
12	51	7	9,0%
13	52	5	6,4%
14	53	3	3,8%
15	54	4	5,1%
16	55	5	6,4%
17	56	5	6,4%
18	57	7	9,0%
19	58	7	9,0%
20	59	2	2,6%
21	60	6	7,7%
	Total	78	100%

Pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan dari perolehan skor variabel lingkungan keluarga nilai tertinggi yaitu 60 dengan frekuensi 6 orang dan nilai terendah

bernilai 24 dengan frekuensi 1 orang. Pada data lingkungan keluarga di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: baik, cukup baik, dan kurang baik. Kategori tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 dengan mencari *mean* dan *standar deviasi*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Lingkungan Keluarga
Griya Al-Qur'an Al-Manar

Statistics		
Lingkungan keluarga (X1)		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		52,26
Std. Error of Mean		,678
Median		52,50
Mode		51 ^a
Std. Deviation		5,988
Minimum		24
Maximum		60
Sum		4076
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui hasil *mean* (M_x) lingkungan keluarga sebesar 52,26 dan *standar deviasi* (SD_x) sebesar 5,988. Sehingga, untuk menentukan tingkatan lingkungan keluarga dalam kategori baik, cukup baik, dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:¹

- a. Skor lebih dari ($M_x + 1. SD_x$) merupakan tingkatan lingkungan keluarga Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo dalam kategori baik.

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

- b. Skor antara $(M_X + 1. SD_X)$ sampai dengan $(M_X - 1. SD_X)$ merupakan tingkatan lingkungan keluarga Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo dalam kategori cukup baik.
- c. Skor kurang dari $(M_X - 1. SD_X)$ merupakan tingkatan lingkungan keluarga Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo dalam kategori kurang baik.

$$\begin{aligned} M_X + 1. SD_X &= 52,26 + 1(5,988) \\ &= 52,26 + 5,988 \\ &= 58,248 \\ &= 58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_X - 1. SD_X &= 52,26 - 1(5,988) \\ &= 52,26 - 5,988 \\ &= 46,272 \\ &= 46 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa skor lebih dari 58 dikategorikan sebagai tingkat lingkungan keluarga baik, sedangkan skor 58-46 dikategorikan sebagai tingkat lingkungan keluarga cukup baik, dan skor kurang dari 46 dikategorikan sebagai tingkat lingkungan keluarga kurang baik. Pada tabel di bawah ini disajikan data terkait presentase dari kategori lingkungan keluarga di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo.

Tabel 4.3

**Kategori Lingkungan Keluarga
Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo**

Skor	F	Prosentase	Kategori
Lebih dari 58	8	$\frac{8}{78} \times 100\% = 10\%$	Baik
Antara 58-46	62	$\frac{62}{78} \times 100\% = 80\%$	Cukup Baik
Kurang dari 46	8	$\frac{8}{78} \times 100\% = 10\%$	Kurang Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kategori lingkungan keluarga di Griya Al-Qur'an Al-Manar yang memiliki kategori baik sebanyak 8 orang (10%), kategori cukup baik sebanyak 62 orang (80%), kategori kurang baik sebanyak 8 orang (10%). Sehingga, secara umum dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga di Griya Al-Qur'an Al-Manar dalam kategori cukup baik.

2. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo

Deskripsi ini memiliki tujuan guna memberikan gambaran data mengenai minat belajar di Griya Al-Qur'an Al-Manar, khususnya dalam hal menghafal al-Qur'an. Data mengenai minat belajar ini diperoleh dengan cara membagikan angket kepada 78 responden yang merupakan anak-anak Griya Al-Qur'an Al-Manar. Adapun hasil skor angket dari minat belajar Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

IQIN
P O N O R O G O

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Minat Belajar
Griya Al-Qur'an Al-Manar

No	Skor Minat Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	28	1	1,3%
2	30	1	1,3%
3	34	1	1,3%
4	37	1	1,3%
5	41	1	1,3%
6	44	2	2,6%
7	45	1	1,3%
8	48	1	1,3%
9	49	3	3,8%
10	50	7	9%
11	51	3	3,8%
12	52	1	1,3%
13	53	5	6,4%
14	54	2	2,6%
15	55	3	3,8%
16	56	6	7,7%
17	57	8	10,3%
18	58	2	2,6%
19	59	1	1,3%
20	60	4	5,1%
21	61	2	2,6%
22	62	6	7,7%
23	63	3	3,8%
24	64	2	2,6%
25	65	2	2,6%
26	66	6	7,7%
27	67	1	1,3%
28	68	2	2,6%
	Total	78	100%

Pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan dari perolehan skor variabel minat belajar nilai tertinggi yaitu 68 dengan frekuensi 2 orang dan nilai terendah bernilai 28 dengan frekuensi 1 orang. Pada data minat belajar di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: baik, cukup baik, dan kurang baik. Kategori tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 dengan mencari *mean* dan *standar deviasi*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Minat Belajar
Griya Al-Qur'an Al-Manar

Statistics		
Minat Belajar (X2)		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		55,62
Std. Error of Mean		,943
Median		56,50
Mode		57
Std. Deviation		8,327
Minimum		28
Maximum		68
Sum		4338

Pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui hasil *mean* (M_x) minat belajar sebesar 55,62 dan *standar deviasi* (SD_x) sebesar 8,327. Sehingga, untuk menentukan tingkatan minat belajar dalam kategori baik, cukup baik, dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:²

² Anas Sudjono.

- Skor lebih dari $(M_X + 1. SD_X)$ merupakan tingkatan minat belajar anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo dalam kategori baik.
- Skor antara $(M_X + 1. SD_X)$ sampai dengan $(M_X - 1. SD_X)$ merupakan tingkatan minat belajar di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo dalam kategori cukup baik.
- Skor kurang dari $(M_X - 1. SD_X)$ merupakan tingkatan minat belajar di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo dalam kategori kurang baik.

$$\begin{aligned}
 M_X + 1. SD_X &= 55,62 + 1(8,327) \\
 &= 55,62 + 8,327 \\
 &= 63,947 \\
 &= 64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_X - 1. SD_X &= 55,62 - 1(8,327) \\
 &= 55,62 - 8,327 \\
 &= 47,293 \\
 &= 47
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa skor lebih dari 64 dikategorikan sebagai tingkat minat belajar baik, sedangkan skor 58-47 dikategorikan sebagai tingkat minat belajar cukup baik, dan skor kurang dari 47 dikategorikan sebagai tingkat minat belajar kurang baik. Pada tabel di bawah ini disajikan data terkait presentase dari kategori minat belajar di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo.

Tabel 4.6

**Kategori Minat Belajar
Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo**

Skor	F	Prosentase	Kategori
Lebih dari 64	11	$\frac{11}{78} \times 100\% = 14\%$	Baik
Antara 64-47	59	$\frac{59}{78} \times 100\% = 76\%$	Cukup Baik
Kurang dari 47	8	$\frac{8}{78} \times 100\% = 10\%$	Kurang Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kategori minat belajar di Griya Al-Qur'an Al-Manar yang memiliki kategori baik sebanyak 11 orang (14%), kategori cukup baik sebanyak 59 orang (76%), kategori kurang baik sebanyak 8 orang (10%). Sehingga, secara umum dapat disimpulkan bahwa minat belajar di Griya Al-Qur'an Al-Manar dalam kategori cukup baik.

3. Deskripsi Data tentang Kemampuan Menghafal Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo

Deskripsi ini memiliki tujuan guna memberikan gambaran data mengenai kemampuan menghafal di Griya Al-Qur'an Al-Manar. Data mengenai kemampuan menghafal ini diperoleh dengan cara dokumentasi atau melihat hasil penilaian yang telah dilakukan oleh lembaga kepada 78 responden yang merupakan anak-anak Griya Al-Qur'an Al-Manar. Adapun hasil nilai dari kemampuan menghafal di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.7

Skor Kemampuan Menghafal

Griya Al-Qur'an Al-Manar

No	Skor Kemampuan Menghafal	Frekuensi	Prosentase
1	50	1	1,3%
2	70	3	3,8%
3	71	1	1,3%
4	75	3	3,8%
5	77	1	1,3%
6	78	3	3,8%
7	79	1	1,3%
8	80	10	12,8%
9	81	1	1,3%
10	82	2	2,6%
11	83	2	2,6%
12	84	1	1,3%

No	Skor Kemampuan Menghafal	Frekuensi	Prosentase
13	85	9	11,5%
14	87	1	1,3%
15	88	2	2,6%
16	89	2	2,6%
17	90	4	5,1%
18	91	3	3,8%
19	92	2	2,6%
20	93	4	5,1%
21	94	2	2,6%
22	95	9	11,5%
23	96	1	1,3%
24	97	4	5,1%
25	98	3	3,8%
26	99	3	3,8%
	Total	78	100%

Pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan dari perolehan skor variabel kemampuan menghafal nilai tertinggi yaitu 99 dengan frekuensi 3 orang dan nilai terendah bernilai 50 dengan frekuensi 1 orang. Pada data kemampuan menghafal di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: baik, cukup baik, dan kurang baik. Kategori tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 dengan mencari *mean* dan *standar deviasi*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Kemampuan Menghafal
Griya Al-Qur'an Al-Manar

Statistics		
menghafal (Y)		
N	Valid	78
	Missing	0
Mean		86,5897
Std. Error of Mean		1,01675
Median		87,5000
Mode		80,00
Std. Deviation		8,97968
Minimum		50,00
Maximum		99,00
Sum		6754,00

Pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui hasil *mean* (M_X) kemampuan menghafal sebesar 86, 5897 dan *standar deviasi* (SD_X) sebesar 8, 97968. Sehingga, untuk menentukan tingkatan kemampuan menghafal dalam kategori baik, cukup baik, dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:³

- a. Skor lebih dari ($M_X + 1. SD_X$) merupakan tingkatan kemampuan menghafal anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo dalam kategori baik.
- b. Skor antara ($M_X + 1. SD_X$) sampai dengan ($M_X - 1. SD_X$) merupakan tingkatan kemampuan menghafal anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo dalam kategori cukup baik.
- c. Skor kurang dari ($M_X - 1. SD_X$) merupakan tingkatan kemampuan menghafal anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo dalam kategori kurang baik.

³ Anas Sudjono.

$$\begin{aligned}
 M_x + 1. SD_x &= 86,5897 + 1(8,97968) \\
 &= 86,5897 + 8,97968 \\
 &= 95,56938 \\
 &= 96
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1. SD_x &= 86,5897 - 1(8,97968) \\
 &= 86,5897 - 8,97968 \\
 &= 77,61002 \\
 &= 78
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa skor lebih dari 96 dikategorikan sebagai tingkat kemampuan menghafal baik, sedangkan skor 96-78 dikategorikan sebagai tingkat kemampuan menghafal cukup baik, dan skor kurang dari 78 dikategorikan sebagai tingkat kemampuan menghafal kurang baik. Pada tabel di bawah ini disajikan data terkait presentase dari kategori kemampuan menghafal di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo.

Tabel 4.9

**Kategori Kemampuan Menghafal
Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo**

Skor	F	Prosentase	Kategori
Lebih dari 96	10	$\frac{10}{78} \times 100\% = 13\%$	Baik
Antara 96-78	59	$\frac{59}{78} \times 100\% = 75\%$	Cukup Baik
Kurang dari 78	9	$\frac{9}{78} \times 100\% = 12\%$	Kurang Baik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kategori kemampuan menghafal anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar yang memiliki kategori baik sebanyak 10 orang (13%), kategori cukup baik sebanyak 59 orang (75%), kategori kurang baik sebanyak 9 orang (12%). Sehingga, secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal di Griya Al-Qur'an Al-Manar dalam kategori cukup baik.

C. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah antara dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak. Kedua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila *P-value* yang diperoleh pada nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$. Pada penelitian ini uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga terhadap
Kemampuan Menghafal

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
menghawal (Y) * lingkungan keluarga(X1)	Between Groups	(Combined)	3985,796	20	199,290	5,110	,000
		Linearity	2888,991	1	2888,991	74,074	,000
		Deviation from Linearity	1096,804	19	57,727	1,480	,128
	Within Groups		2223,076	57	39,001		
Total		6208,872	77				

Hipotesis:

H_0 = garis regresi linier

H_1 = garis regresi non linier

Statistik uji:

P-value = 0,128

α = 0,05

Keputusan:

Karena $0,128 < 0,05$ maka tidak ditolak H_0 , artinya garis regresi lingkungan keluarga terhadap kemampuan menghafal memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas Minat Belajar terhadap
Kemampuan Menghafal

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
menghafal (Y) * minat belajar (X2)	Between Groups	(Combined)	4707,024	27	174,334	5,804	,000
		Linearity	3461,438	1	3461,438	115,239	,000
		Deviation from Linearity	1245,586	26	47,907	1,595	,078
	Within Groups		1501,848	50	30,037		
	Total		6208,872	77			

Hipotesis:

H_0 = garis regresi linier

H_1 = garis regresi non linier

Statistik uji:

P-value = 0,078

$\alpha = 0,05$

Keputusan:

Karena $0,078 < 0,05$ maka tidak ditolak H_0 , artinya garis regresi minat belajar terhadap kemampuan menghafal memiliki hubungan yang linier.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui data penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini akan dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Data yang diperoleh akan dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.12

**Hasil Uji Normalitas Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar
terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,45570215
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,092
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hipotesis:

H₀ = data berdistribusi normal

H₁ = data tidak berdistribusi normal

Satistik uji:

P-value = 0,087

$$\alpha = 0,05$$

Keputusan:

Karena $0,087 > 0,05$ maka tidak ditolak H_0 , artinya data pada penelitian tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai *P-value* lebih besar dari α (0,05). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji Glejser dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dengan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.13

Hasil Uji Heteroskedastisitas Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,406	3,916		2,402	,019
	lingkungan keluarga(X1)	-,075	,095	-,117	-,795	,429
	minat belajar (X2)	-,029	,068	-,063	-,432	,667

a. Dependent Variable: abs

Hipotesis:

H_0 = tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 = terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

$P\text{-value}(\text{sig}) X1 = 0,429$

$P\text{-value}(\text{sig}) X2 = 0,667$

$\alpha = 0,05$

Keputusan:

Karena $P\text{-value} X1 (0,0429)$ dan $P\text{-value} X2 (0,667) > 0,05$ maka tidak ditolak H_0 , artinya pada nilai signifikansi variabel lingkungan keluarga sebesar $0,429 > 0,05$ dan nilai signifikansi pada variabel minat belajar sebesar $0,667 > 0,05$, maka dapat disimpulkan jika kedua variabel independen tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki fungsi untuk melihat terdapat tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan VIF. *Cut off* yang digunakan untuk menunjukkan terdapatnya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 22.0 dengan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinieritas Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,669	5,613		4,930	,000		
	lingkungan keluarga(X1)	,524	,136	,350	3,861	,000	,600	1,667
	minat belajar (X2)	,567	,098	,525	5,800	,000	,600	1,667

a. Dependent Variable: menghafal (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai VIF sebesar $1,667 < 10$, yang memiliki arti bahwa variabel lingkungan keluarga dan minat belajar tidak mengalami gejala multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada persamaan regresi mengalami atau tidak gejala autokorelasi karena, persamaan regresi yang baik adalah yang tidak mengalami gejala autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 yang hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 ^a	,631	,621	5,52797	1,736
a. Predictors: (Constant), minat belajar (X2), lingkungan keluarga(X1)					
b. Dependent Variable: menghafal (Y)					

Hasil uji autokorelasi dengan durbin watson didapatkan nilai durbin watson hitung sebesar 1,736 dengan $n=78$ dan $k=2$ maka nilai $dl=1,5801$ dan $du=1,6851$ maka nilai $dw(1,736) > du (1,6851)$ maka data dalam penelitian data memenuhi uji autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Data Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar

Pada penelitian ini untuk menjawab terdapat pengaruh atau tidaknya lingkungan keluarga terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu oleh aplikasi SPSS versi 22.0 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.16

Hasil Uji T Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,135	6,616		5,009	,000
	lingkungan keluarga(X1)	1,023	,126	,682	8,132	,000

a. Dependent Variable: menghafal (Y)

Uji T pada tabel di atas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel independen kepada variabel dependen secara individual dengan tahapannya sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : Variabel lingkungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an

H_1 : Variabel lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Statistik uji:

α : 0,05 dengan $df (n-k-1) = 78-2-1 = 75$

t_{tabel} : 1,992

Keputusan:

Karena $8,132 > 1,992$ maka H_0 ditolak.

Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga secara parsial memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hasil perhitungan di atas

menunjukkan bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel lingkungan keluarga sebesar 8,132 dengan nilai sig sebesar 0,000.

Pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *constant* sebesar 33,135 dan nilai lingkungan keluarga sebesar 1,023, sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam persamaan regresi sederhananya ialah sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 33,135 + 1,023X_1$$

Maka, dapat dilihat bahwa nilai koefisien B yang bernilai (+) dapat diartikan jika semakin baik lingkungan keluarga, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an juga akan semakin meningkat dan jika lingkungan keluarga semakin tidak baik, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan menurun.

Tabel 4.17

Model Summary (Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 ^a	,465	,458	6,60928
a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga(X1)				

Pada tabel 4.15 di atas dapat diketahui jika besarnya nilai pengaruh (R^2) antara lingkungan keluarga terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu sebesar 0,465. Besarnya prosentase pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 46,5% sisanya 53,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

b. Analisis Data Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar

Pada penelitian ini untuk menjawab terdapat pengaruh atau tidaknya minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu oleh aplikasi SPSS versi 22.0 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.18

Hasil Uji T Minar Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,807	4,627		9,035	,000
	minat belajar (X2)	,805	,082	,747	9,785	,000

a. Dependent Variable: menghafal (Y)

Uji T pada tabel di atas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel independen kepada variabel dependen secara individual dengan tahapannya sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : Variabel minat belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an

H_1 : Variabel minat belajar secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Statistik uji:

α : 0,05 dengan $df (n-k-1) = 78-2-1 = 75$

$t_{\text{tabel}} : 1,992$

Keputusan:

Karena $9,785 > 1,992$ maka H_0 ditolak.

Hal ini dapat diartikan bahwa minat belajar secara parsial memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel minat belajar sebesar 9,785 dengan nilai sig sebesar 0,000.

Pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *constant* sebesar 41,807 dan nilai minat belajar sebesar 0,805 sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam persamaan regresi sederhananya ialah sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 41,807 + 0,805X_1$$

Maka, dapat dilihat bahwa nilai koefisien B yang bernilai (+) dapat diartikan jika semakin tinggi minat belajar, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an juga akan semakin meningkat dan jika minat belajar semakin rendah, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan menurun.

Tabel 4.19

Model Summary (Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,557	,552	6,01252
a. Predictors: (Constant), minat belajar (X2)				

Pada tabel 4.15 di atas dapat diketahui jika besarnya nilai pengaruh (R^2) antara minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu sebesar 0,557. Besarnya prosentase pengaruh minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 55,7% sisanya 44,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

c. Analisis Data Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar

Pada penelitian ini untuk menjawab terdapat pengaruh atau tidaknya lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar, dengan menggunakan teknik perhitungan uji regresi linier berganda. Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji regresi linier berganda ini yaitu mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, lalu yang terakhir ialah menghitung besarnya R Square (R^2). Proses perhitungan data ini dibantu oleh aplikasi SPSS versi 22.0 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.20

Hasil Uji T Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,669	5,613		4,930	,000
	lingkungan keluarga(X1)	,524	,136	,350	3,861	,000
	minat belajar (X2)	,567	,098	,525	5,800	,000

a. Dependent Variable: menghafal (Y)

Pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *constans* (b_0) pada tabel B sebesar 27, 669. Nilai lingkungan keluarga (b_1) sebesar 0, 524 dan nilai minat belajar (b_2) sebesar 0,567 sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam persamaan regresi ialah sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 27, 669 + 0, 524X_1 + 0, 567X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa koefisien bernilai positif jadi dapat diartikan jika X_1 (lingkungan keluarga) dan X_2 (minat belajar) semakin baik, maka Y (kemampuan menghafal Al-Qur'an) akan semakin meningkat. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar dilakukan uji *Overall* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dengan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.21

Tabel Anova Lingkungan Keluarga dan Minar Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3916,991	2	1958,495	64,090	,000 ^b
	Residual	2291,881	75	30,558		
	Total	6208,872	77			
a. Dependent Variable: menghafal (Y)						
b. Predictors: (Constant), minat belajar (X2), lingkungan keluarga(X1)						

Hipotesis:

H_0 : Penerapan lingkungan keluarga dan minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar

H_1 : Penerapan lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Quran Al-Manar

Statistik uji:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F_{\alpha} (n-k-1) \\ &= F_{0.05}(78-2-1) \\ &= F_{0.05}(75) \\ &= 3, 12 \end{aligned}$$

$$F_{\text{hitung}} = 64, 090$$

Keputusan:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0

Pada hasil di atas dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}}(64, 090) > F_{\text{tabel}}(3, 12)$, maknanya lingkungan keluarga dan minat belajar secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 dengan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.22

Model Summary (Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 ^a	,631	,621	5,52797
a. Predictors: (Constant), minat belajar (X2), lingkungan keluarga(X1)				

Pada tabel 4.15 di atas dapat diketahui jika besarnya nilai pengaruh (R^2) antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu sebesar 0,631. Besarnya prosentase pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 63, 1% sisanya 35, 9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

D. Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat enam pokok bahasan yaitu meliputi lingkungan keluarga, minat belajar, kemampuan menghafal Al-Qur'an, pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, pengaruh minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, dan pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

1. Lingkungan Keluarga Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021/ 2022

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai lingkungan keluarga anak maka diperoleh tiga kategori tingkatan lingkungan keluarga yaitu, baik, cukup baik, dan kurang. Kategori tersebut diperoleh berdasarkan skor total dari hasil angket lingkungan keluarga yang mana dapat dikategorikan baik apabila lebih dari 58

poin, dikategorikan cukup baik apabila berada pada rentang nilai 58-46 poin, serta berada dalam kategori kurang apabila jumlah poin berada di bawah 46 poin.

Sehingga, dari tingkatan kategori tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo tahun ajaran 2021/ 2022 dalam kategori baik sejumlah 8 anak (10%), kategori cukup baik sejumlah 62 anak (80%), dan kategori kurang sejumlah 8 anak (10%).

2. Minat Belajar Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021/ 2022

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai minat belajar pada anak maka diperoleh tiga kategori tingkatan minat belajar yaitu, baik, cukup baik, dan kurang. Kategori tersebut diperoleh berdasarkan skor total dari hasil angket minat belajar yang mana dapat dikategorikan baik apabila lebih dari 64 poin, dikategorikan cukup baik apabila berada pada rentang nilai 64-47 poin, serta berada dalam kategori kurang apabila jumlah poin berada di bawah 47 poin.

Sehingga, dari tingkatan kategori tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo tahun ajaran 2021/ 2022 dalam kategori baik sejumlah 11 anak (14%), kategori cukup baik sejumlah 59 anak (76%), dan kategori kurang sejumlah 8 anak (10%).

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021/ 2022

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak maka diperoleh tiga kategori tingkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu, baik, cukup baik, dan kurang. Kategori tersebut diperoleh berdasarkan skor total dari hasil dokumentasi kemampuan menghafal Al-Qur'an yang mana dapat dikategorikan baik apabila lebih dari 96 poin, dikategorikan cukup baik

apabila berada pada rentang nilai 96-78 poin, serta berada dalam kategori kurang apabila jumlah poin berada di bawah 78 poin.

Sehingga, dari tingkatan kategori tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo tahun ajaran 2021/ 2022 dalam kategori baik sejumlah 10 anak (13%), kategori cukup baik sejumlah 59 anak (75%), dan kategori kurang sejumlah 9 anak (12%).

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Menghafal pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yang menunjukkan jika lingkungan keluarga secara parsial memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 8,132 dan t_{tabel} 1,992 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak. Sehingga, dapat dimaknai bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal pada anak di Griya-Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,465. Maka, dapat dimaknai bahwa besarnya prosentase pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 46,5% sisanya 53,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Nazaruddin dalam bukunya "*Pendidikan Keluarga: Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*". Beliau mengungkapkan bahwa pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga merupakan sebuah investasi untuk masa mendatang yang mana upaya tersebut untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dimana pada pendidikan tersebut terjadi proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antar potensi individu, kelompok serta masyarakat luas. Hal ini dapat dimaknai bahwa keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak yang memiliki waktu

terbanyak bagi anak untuk belajar berbagai hal, kaitannya dengan kemampuan menghafal maka semakin baik keluarga memberikan pembiasaan untuk menghafal dan mencintai Al-Qur'an maka akan semakin baik kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak.

5. Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yang menunjukkan jika minat belajar secara parsial memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 9,785 dan t_{tabel} 1,992 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak. Sehingga, dapat dimaknai bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal pada anak di Griya-Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,55. Maka, dapat dimaknai besarnya prosentase pengaruh minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 55,7% sisanya 44,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Djali dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan*". Beliau mengungkapkan bahwa adanya sebuah keinginan yang lebih dan rasa suka akan menimbulkan sikap tekun dan ulet pada anak ketika mempelajari suatu hal, inilah yang disebut minat. Kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an maka, ketika anak memiliki minat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an maka anak akan tetap tekun dan pantang menyerah mempelajarinya berulang-ulang walaupun ia menemui banyak kesulitan sekalipun.

6. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menghafal pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji F yang telah dilakukan diperoleh data yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 64,090 dan F_{tabel} sebesar 3,12 pada derajat kesalahan 5% maka

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak. Maka, variabel lingkungan keluarga (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) di Griya AlQur'an Al-Manar Ponorogo. Besar koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,631. Maka, dapat dimaknai besarnya prosentase pengaruh besarnya nilai pengaruh (R^2) antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu sebesar 0,631. Besarnya prosentase pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 63, 1% sisanya 35, 9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Hasil yang diperoleh pada penelitian antara lingkungan keluarga (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) dimana hasil perhitungan berbanding lurus dengan teori yang dikemukakan sebelumnya. Kaitannya dengan kemampuan menghafal AlQur'an lingkungan keluarga memiliki peran sebagai lingkup pendidikan pertama yang menciptakan pembiasaan dalam diri anak, mendukung kemampuan anak-anaknya, serta memberikan motivasi dan arahan pada anak-anaknya untuk mempelajari, menghafal dan mencintai Al-Qur'an. Sedangkan minat belajar merupakan rasa suka yang timbul dari diri individu dimana hal ini akan tumbuh ketika ia terbiasa dekat dengan Al-Qur'an. Maka, rasa suka dan dekat tersebut dapat ditumbuhkan melalui lingkungan keluarga yang perannya sebagai sekolah pertama bagi anak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'ana Al-Manar Ponorogo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an karena t_{hitung} sebesar 8,132 dan t_{tabel} 1,992 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 33,135 + 1,0233X_1$ dengan koefisien bernilai positif dapat dimaknai bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan meningkat. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 46,5% sisanya 53,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.
2. Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an karena t_{hitung} sebesar 9,785 dan t_{tabel} 1,992 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 41,807 + 0,805X_1$ dengan koefisien bernilai positif dapat dimaknai bahwa semakin tinggi minat belajar maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan meningkat. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 55,7% sisanya 44,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.
3. Lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an karena F_{hitung} sebesar 64,090 dan F_{tabel} sebesar 3,12. Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 27,669 + 0,524X_1 + 0,567X_2$ dengan koefisien bernilai positif dapat dimaknai bahwa semakin baik lingkungan keluarga dan

minat belajar maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan meningkat. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 63, 1% sisanya 35, 9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap anak kaitannya dengan membiasakan muroja'ah hafalan di rumah, membiasakan mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Anak

Diharapkan lebih meningkatkan rasa suka dan semangatnya dalam mempelajari serta menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dimana Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam di dunia hingga akhirat kelak.

3. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat bekerjasama dengan orang tua di rumah untuk lebih meningkatkan intensitas muroja'ah anak-anak mereka. Sehingga pembelajaran di TPQ akan lebih efektif dan maksimal hasilnya jika di dorong dengan pembiasaan yang baik di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani, et al. "Strategi Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Peantren Ar-Rahmah Curup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020).
- Al Fuad, Zaki dan Zuraini. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang." *Jurnal Tunas Bangsa* 2, no. 2 (2016).
- Alhidayah. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Tangerang: Kalim, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Baharudin, Hasan. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Telaah Epistemologis." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016).
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Daulay, Muhammad Roihan. "Studi Pendekatan Al-Qur'an." *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01, no. 01 (2014).
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Haris, Kharis Sulaiman dan Maryam. "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dasar Di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019).
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Herdiansyah, Hendi. "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa." *AL-IDRAK: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2021).
- Hery, Maria Theresia. "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediainteraktif." *JTEM: Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika* 1, no. 1 (2015).

- Ilyas, Muhamad, et al. "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Al-Quran." *Jurnal TAWAZUN* 11, no. 2 (2018).
- Ismail, Immamudin. *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Jakaria, Yaya. *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS : Aplikasi Data Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Matondang, Asnawati. "Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar." *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018).
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2013.
- Mustofa. "Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an." *Alim: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020).
- Muzakkir. "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 1 (2017).
- Nazarudin. *Pendidikan Keluarga: Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Palembang: Noer Fikri, 2019.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tadzhib Al-Akhlak* 5, no. 1 (2020).
- Pertiwi, Noor Komari. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang." *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015).
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Qari, M. Taqiyul Islam. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Qisom, Shobikhul. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Ricardo dan Rini Intansari Meilani. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen* 2, no. 2 (2017).
- Sappaile, Baso Intang. "Konsep Penelitian Ex-Post Facto." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2010).
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.

- Siswanto, Heru dan Dewi Lailatul Izza. "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan." *Darajat: Jurnal PAI* 1, no. 1 (2018).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps, 2011.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wahy, Hasbi. "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA XII*, no. 2 (2012).
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.
- Yufriawati, et al. *Pendidikan Keluarga Di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Zulfitri. "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 4 (2017).

